



**UPAYA PENANGGULANGAN KENAKALAN REMAJA
DI DESA SITUMBAGA KECAMATAN HALONGONAN
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**JULIANA HARAHAHAP
NIM. 1420100091**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2018



**UPAYA PENANGGULANGAN KENAKALAN REMAJA
DI DESA SITUMBAGA KECAMATAN HALONGONAN
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**JULIANA HARAHAHAP
NIM. 14 201 00091**



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I

Dr.Drs. H. Syafnan, M. Pd
NIP.19590811 198403 1 004

Pembimbing II

Zulhammi, M. Ag, M. Pd
NIP. 19720702 199803 2 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2018

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
A.n. Juliana Harahap
Lampiran : 6 (Enam) Exampilar

Padangsidimpuan, 10 Oktober 2018
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

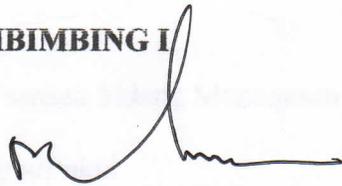
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi **Juliana Harahap** yang berjudul: "*Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja di Desa Situmbaga Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.*" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka, saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

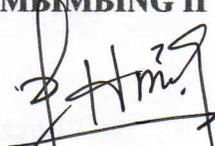
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Dr. Drs. H. Syafnan, M. Pd
NIP.19590811 198403 1 004

PEMBIMBING II



Zulhammi, M. Ag, M. Pd
NIP. 19720702 199803 2 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : JULIANA HARAHAP
Nim : 14 2 01 00091
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEURUAN/PAI-2
Judul Skripsi : **Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja di Desa Situmbaga Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain dalam skripsi saya ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan elar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yan berlaku.

Padansidimpuan, 10 Oktober 2018

Saya yang menyatakan,



Juliana Harahap
Juliana Harahap
NIM. 14 201 00091

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: : Juliana Harahap
NIM : 14 201 00091
Jurusan : Pendidikan Agama Islam-3
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Nonesklusif (Non-Exclusive Royalty Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

"UPAYA PENANGGULANGAN KENAKALAN REMAJA DI DESA SITUMBAGA KECAMATAN HALONGONAN KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA." Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Nonesklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, menalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : 10 September 2018

Saya yang menyatakan,



JULIANA HARAHAHAP
NIM. 14 201 00091

DEWAN PENGUJI

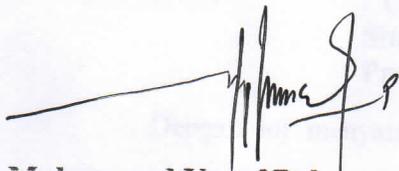
SIDANG MUNAQSAH SKRIPSI

Nama : Juliana Harahap

NIM : 1420100091

Judul Skripsi : Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja di Desa Situmbaga
Kecamatan Halongonan Jabupaten Padang Lawas Utara.

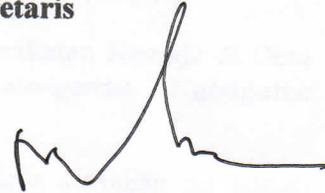
Ketua



Muhammad Yusuf Pulungan, M. A

NIP.19740527 199903 1 003

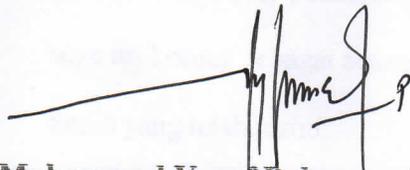
Sekretaris



DR. Drs. H. Syafnan, M.Pd

NIP.19590811 198403 1 004

Anggota



Muhammad Yusuf Pulungan, M. A

NIP.19680517 199303 1 003



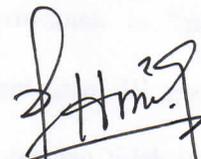
DR. Drs. H. Syafnan, M.Pd

NIP.19590811 198403 1 004



Dr. Hj. Asfiati, M.Pd

NIP. NIP. 19720321 199703 2 002



Zulhammi, M. Ag., M. Pd

NIP. 19720702 199803 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasah

Di

: Padangsidempuan

Tanggal/Pukul

: 06/11/2018/ 13.30 s./d 17.00

Hasil/Nilai

: 76,5 (B)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

: 3,26

Predikat

: Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja di Desa
Situmbaga Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang
Lawas Utara.**
Ditulisoleh : **JULIANA HARAHAHAP**
NIM : **14 201 00091**
Fakultas/Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-3**

Telahditerimauntukmemenuhialahsatugas
dan syarat-syaratdalammemperolehgelar
SarjanaPendidikan (S.Pd)
dalambidangIlmuPendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, November 2018
Dekan FTIK



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Skripsi dengan judul “Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja di Desa Situmbaga Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara”, ini disusun untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti banyak menemukan kesulitan karena keterbatasan kemampuan peneliti. Namun, berkat bimbingan dan doa dari orangtua dan arahan dosen pembimbing, serta bantuan dan motivasi semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Maka peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Drs. H. Syafnan, M. Pd pembimbing 1 dan Ibu Zulhammi, M. Ag, M. Pd pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini, mudah-mudahan bapak/ibu bertambah ilmunya dan panjang umur.

2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Bapak/Ibu Dosen dan seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak membantu penulis dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan yang telah membantu penulis dalam hal menyediakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
4. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Anwar Harahap dan Ibunda tercinta Ibu Bunga Ritonga, yang telah berjasa mengasuh dan mendidik peneliti tanpa mengenal lelah dalam membekali peneliti selama ini hingga penelitian ini terselesaikan serta selalu sabar dalam memotivasi dan mendoakan peneliti.
5. Adik-adik tersayang Indah Sari Harahap, Muhammad Ogun Harahap, Sopiah Harahap, Ali Akbar Harahap, Akmal Khairil Harahap yang telah memberikan dukungan serta mendoakan peneliti selama ini, mudah-mudahan mereka selalu dalam lindungan Ilahi dan segera mencapai kesuksesan.
6. Orangtua dan Remaja di Desa Situmbaga yang telah banyak memberikan informasi dalam penulisan skripsi ini.
7. Sahabat-sahabat tersayang dalam suka dan duka penulis Lenni Sahara Lubis, Asmawari Harahap, Anisah Rondana Hasibuan, Nur hot Dasopang, Devi Khairani Harahap, Sutia Java, Awaluddin Hutasuhut, Sri Yanti Aisyah Lubis, dan teman-

teman Kos yang telah banyak mendukung , membantu, menemani dan menghibur peneliti dalam proses penulisan skripsi ini.

8. Teman-teman PAI-3 dan teman-teman Sejurusan PAI. Kemudian, buat seluruh sahabat dan teman-teman yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan bantuan moril dan material selama penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan arahan serta kasih sayang yang diterima peneliti dari berbagai pihak mendapat keberkahan dan pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kelemahan dan kekurangan yang diakibatkan keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita dan mendapat ridha dari-Nya.

Amin.

Padangsidempuan, 10 Oktober 2018
Penulis

Juliana Harahap
Nim: 1420100091

ABSTRAK

Nama : JULIANA HARAHAHAP
Nim : 14 2 01 00091
Judul : Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja di Desa Situmbaga Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara

Penelitian ini dilatar belakangi oleh terdapatnya remaja yang berperilaku menyimpang dari norma-norma agama dan pancasila. Permasalahan dalam penelitian ini adalah 1. apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja di Desa Situmbaga Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. 2. bagaimana Deskripsi kenakalan remaja di Desa Situmbaga Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. 3. Upaya orangtua dalam mengatasi kenakalan remaja di desa Situmbaga Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

Tujuan penelitian Sejalan dengan persoalan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1.Untuk mengetahui deskripsi kenakalan remaja di desa situmbaga kecamatan Halongonan kabupaten. Padang Lawas Utara 2.Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja di desa situmbaga kecamatan Halongonan kabupaten Padang lawas utara. 3.Untuk mengetahui upaya penanggulangan kenakalan remaja di desa situmbaga kecamatan Halongonan kabupaten Padang lawas utara.

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Deskriptif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode penelitian yang ditempuh dengan menggunakan analisis deskriptif. Adapun informan dalam penelitian ini, adalah orangtua, remaja, masyarakat dan kepala desa. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, dilaksanakan riset lapangan dengan menggunakan instrumen pengumpulan data yang terdiri dari observasi dan wawancara.

Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini adalah: kenakalan-kenakalan yang terjadi di desa Situmbaga di antaranya merokok, bermain judi, melawan orangtua, dan tidak mau mengerjakan sholat. Faktor yang menyebabkan kenakalan remaja di Desa Situmbaga yaitu faktor internal dan faktor eksternal a.Faktor internal yaitu dari diri remaja sendiri dan kedudukan anak dalam rumah tangga, b. Faktor eksternal yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, faktor lingkungan, faktor kurangnya kasih sayang orangtua, dan faktor teman sebaya. Kemudian upaya yang dilakukan orangtua dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Situmbaga yaitu: Dengan meningkatkan pendidikan agama dan memberi bimbingan dan pengawasan.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH	
DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	iv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Istilah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Kenakalan Remaja	
1. Pengertian Kenakalan.....	12
2. Pengertian Remaja.....	12
3. Ciri-ciri Remaja.....	15
4. Pengertian Kenakalan Remaja	19
5. Jenis-jenis Kenakalan Remaja.....	21
6. Faktor-faktor Terjadinya Kenakalan Remaja	24
B. Kenakalan Remaja Pendidikan Agama Islam	31
C. Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja	33
D. Kajian Terdahulu	40
E. Kerangka Berpikir.....	45
F. Skema Kerangka Berpikir.....	45

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	46
B. Metode Penelitian.....	46
C. Sumber Data.....	47
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	48
E. Teknik Menjamin Pengabsahan Data.....	50
F. Teknik Analisis Data.....	51

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis Desa Situmbaga Kecamatan Halongongan Kabupaten Padang Lawas Utara.....	53
2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Usia.....	53

B. Temuan Khusus

1. Keadaan Kenakalan Remaja di Desa Situmbaga Kecamatan Halongongan Kabupaten Padang Lawas Utara.....	58
2. Faktor-faktor yang Menyebabkan Kenakalan Remaja.....	60
3. Upaya yang Dilakukan Orangtua dalam Mengatasi. Kenakalan Remaja.....	70

C. Analisa Hasil Penelitian.....	76
D. Keterbatasan Penelitian.....	76

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	77
B. Saran-saran.....	78

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Jadwal Proses Penelitian	46
Tabel 2 : Keadaan Penduduk Desa Situmbaga berdasarkan Tingkat Usia	53
Tabel 3 : Mata Pencaharian Masyarakat Desa Situmbaga Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.....	55
Tabel 4 : Kegiatan Keagamaan yang Dilaksanakan di Desa Situmbaga	56
Tabel 5 : Keadaan Penduduk Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan	57

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar No. 1	45

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di zaman globalisasi seperti sekarang ini, banyak berbagai macam fasilitas masyarakat terutama bagi para kaum remaja. Fasilitas tersebut dari zaman ke zaman semakin berkembang misalnya laptop dan handphone. Selanjutnya jika membicarakan dunia remaja, sedemikian banyak perubahan pada usia remaja, sudah pasti membawa kegoncangan emosi. Kadang-kadang hal tersebut ditambah pula dengan banyaknya contoh yang tidak baik tetapi membangkitkan berbagai dorongan dan keinginan yang mulai timbul dalam dirinya.¹

Secara psikologis, masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak. Integrasi dalam masyarakat (dewasa) mempunyai banyak aspek efektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber. Transformasi intelektual yang khas dari cara berpikir remaja ini memungkinkannya untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial orang dewasa.²

¹Zakiah Deradjat, *Remaja Harapan dan Tantangan*, (Jakarta: Ruhama, 1995), hlm. 54.

²Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Peerbit Erlangga, 1998), hlm. 206.

Masa ini berlangsung dari usia sekitar 12 taun sampai 20 tahun (sekolah menengah),dimana seorang anak mulai mengalami transformasi dari anak-anak menjadi manusia dewasa. Dimasa ini pula, ia rentan terkena pengaruh dari pergaulan dengan teman-temannya. Jika lingkungan tempat mereka bergaul itu positif, maka mereka akan semakin berkembang ke arah positif. Tapi, jika mereka terjerumus dalam lingkungan negatif, maka remaja juga akan terdorong melakukan hal-hal negatif yang disebut dengan kenakalan remaja.

Kenakalan remaja merupakan masalah yang sangat penting dan menarik untuk dibahas dan diteliti karena remaja merupakan bagian dari generasi muda dan merupakan tumpuan harapan bagi masa depan bangsa dan negara serta agama, maka sudah tentu menjadi kewajiban dan tugas kita semua, baik orang tua, kepala desa, masyarakat dan pemerintah untuk mempersiapkan generasi muda menjadi generasi yang tangguh, berwawasan atau berpengetahuan yang luas dan memiliki akhlak yang baik serta tanggungjawab yang tinggi.

Menurut Undang-undan Republik Indonesia NOMOR 20 Tahun 2003 bahwa tujuan nasional ialah bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi mausia yang berima dan bertakwa kepada Tuan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yag demokratis serta bertanggung jawab.

Bentuk-bentuk kenakalan siswa itu berbeda-beda, dalam hal ini Zakiyah Daradjat menyatakan, “di negara kita persoalan ini sangat menarik perhatian, kita dengar anak belasan tahun berbuat jahat, mengganggu ketentraman umum misalnya: mabuk-mabukan, kebut-kebutan dan main-main dengan wanita”.³

Berdasarkan pengamatan pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui observasi terlihat bahwa di Desa Situmbaga ini, mayoritasnya adalah Islam, tetapi masih ada yang kurang melaksanakan nilai-nilai keagamaan, terutama pada kalangan remaja tersebut. Sebagai contoh, ketika azan sudah berkumandang, banyak remaja masih sibuk bermain atau pun masih nongkrong-nongkrong di warung, kurangnya pengawasan orang tua terhadap anaknya di luar keluarga, hingga anak terpengaruh dengan teman sebaya (terbawa oleh lingkungannya) banyak dikalangan anak yang merokok, main judi dan mabuk-mabukan juga terlihat bahwasanya perilaku yang sehari-hari banyak yang tidak mau melaksanakan sholat lima waktu, dan sering tidak mau melaksanakan suruhan orang tua, serta rendahnya akhlak dan sopan santun, itu terlihat mereka ada yang berkata sifat kasar, oleh karena itulah penulis merasa tertarik untuk meneliti tersebut.⁴

³Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: CV Haji Masagung, 1990), hlm. 11.

⁴Observasi, Peneliti pada hari rabu 03 Januari 2018, jam 15- 16.30 wib.

Adapun perilaku menyimpang pada remaja yang sering peneliti perhatikan di Desa Situmbaga, Kecamatan Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara. Yaitu, banyak remaja berada di luar rumah yang beraul dengan teman sebayanya sehingga anak berperilaku menyimpang dan kurangnya orang tua berperan dalam mendidik dan mengawasi anak sehingga dengan siapa anak tersebut beraul orang tua tidak peduli.

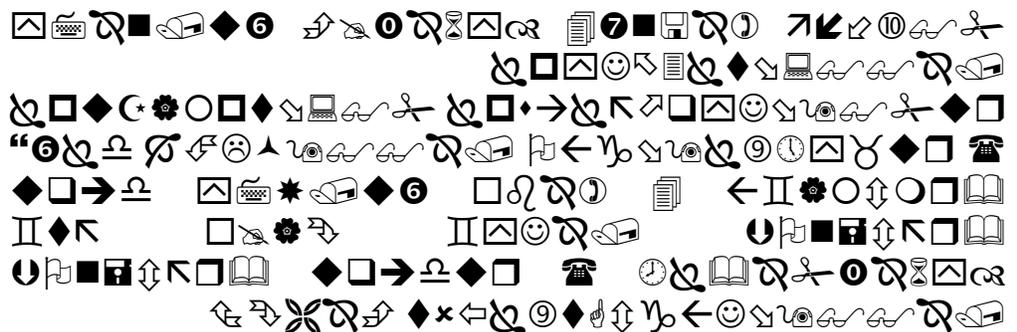
Berdasarkan wawancara dengan salah satu warga di Desa Situmbaga Kecamatan Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara bahwa remaja yang berperilaku menyimpang cukup banyak, dan yang paling menyebabkan remaja berperilaku menyimpang yaitu karena kurangnya pengawasan orang tua misalnya orang tua tidak melihat dengan siapa anaknya tersebut bergaul dan apabila keluar rumah orang tua tidak membatasi anak tersebut jam pulang ke rumah kadang tidak pulang satu malaman dan orang tua tidak memberikan hukuman terhadap anak lalu anak sesuka hati melakukan apa yang ia kehendaki.⁵

⁵ Irmawati, *Orangtua*, Wawancara ,di Desa Situmbaga, tanggal 15 April 2018

Pada hari sabtu sore, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu remaja ia menuturkan bahwa bentuk kenakalan remaja yang adaDesa Situmbaga tersebut di antara nya yaitu:⁶ Bermain judi, Meminum minuman keras, dan merokok.

Kondisi dampak permasalahan kenakalan remaja saat ini sangat mengglobalisasi, maka dari itu perlu membuat sebuah upaya dalam menanggulangi kenakalan remaja serta meningkatkan nilai-nilai keislaman masyarakat di Desa Situmbaga terutama pada generasi muda (remaja) agar tidak terlalu terjerumus kedalam dunia bebas dan kemaksiatan.

Dengan demikian, persoalan yang dihadapi remaja desa situmbaga perlu melakukan sebuah perubahan, sebagai muslim yang baik tentunya memiliki tanggung jawab yang bersifat sosial dan individual. Jika dilihat dari kenakalan remaja desa Situmbaga yang semakin meningkat maka tanggung jawab seorang muslim adalah berdakwah.Qur'an An Nahal Ayat 125.



Yang artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.

⁶ Solihin, *Remaja*, Wawancara, di Desa Situmbaga, tanggal 20 Mei 2018

Sesungguhnya Tuhan-mu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.⁷

Mengingat betapa pentingnya mempersiapkan remaja sebagai generasi muda bagi bangsa di masa yang akan datang, maka masalah tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terhadap remaja yang memiliki sikap negatif (tidak menyenangkan) artinya masih jauh dari apa yang diharapkan ataupun tidak sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Dengan demikian peneliti dapat melihat lebih dekat terhadap kehidupan remaja, khususnya remaja-remaja yang terlibat kenakalan. Dan bagaimana upaya dalam penanggulangan remaja tersebut.

Adanya permasalahan kenakalan remaja dan kurangnya perhatian orang tua dan masyarakat dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Situmbaga penulis merasa terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja Di Desa Situmbaga Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara”**.

B. Batasan Istilah

Sebagai suatu rangkaian kata-kata yang disusun menjadi suatu masalah tentunya memiliki beberapa istilah operasional yang menjadi bahan penelitian ini nantinya. Dan untuk menghindari kesalahpahaman pengertian

⁷Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang:Toha Putra 2009), hlm. 668.

tersebut, maka berikut penulis akan paparkan beberapa istilah yang mungkin akan akrab dalam penelitian ini. Berikut beberapa istilah:

1. Upaya adalah akal, ikhtiar (untuk mencapai) suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.⁸ Upaya yang dimaksud penulis adalah upaya orangtua dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Situmbaga Kec. Halongonan Kab. Padang Lawas Utara.
2. Penanggulangan adalah *Menurut kamus besar bahasa indonesia* penanggulangan adalah menghadapi, mengatasi melalui proses atau cara.⁹ Proses atau cara mengatasi suatu masalah yang sedang terjadi. Mengatasi masalah yang dimaksudkan disini adalah mengatasi masalah-masalah yang dilakukan para remaja seperti, merokok, bermain judi dan tidak mengerjakan sholat.
3. Kenakalan remaja adalah fenomena umum yang telah lama menjadi sumber keprihatinan bersama. Ironisnya, kenakalan remaja ini jua turut mewarnai dunia pendidikan. Fenomena ini telah menyisakan masalah yang menuntut solusi kreatif dan menyeluruh, apabila tidak segera diatasi, sekolah-sekolah kita akan gagal melahirkan sosok pemimpin masa depan yang kreatif, dinamis, dan kompetitif.¹⁰

⁸Tim Penyusun Kamus Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisike-2, (Jakarta: BalaiPustaka, 2002), hlm. 1250.

⁹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 577.

¹⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja*, (Wonokerto:2011), hlm. 89.

4. Remaja adalah suatu fase peralihan antara fase anak ke fase dewasa, yaitu saat ketika anak tidak mau lagi diperlukan sebagai anak-anak, tetapi dilihat dari pertumbuhan fisiknya ia belum dapat dikatakan orang dewasa.¹¹ Yang dimaksud remaja dalam penelitian ini adalah remaja laki-laki yang berusia 15-21 Tahun.

C. Rumusan Masalah

Dari batasan istilah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa persoalan yang perlu diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana Deskripsi Kenakalan Remaja di Desa Situmbaga Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Apakah Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja di desa situmbaga Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara?
3. Bagaimana Upaya Penanggulangan Remaja di Desa Situmbaga Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara?

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan persoalan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui deskripsi kenakalan remaja di desa situmbaga kecamatan Halongonan kabupaten Padang Lawas Utara.

¹¹Monks, F.J, *PsikologiPerkembangan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002),hlm. 262.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja di desa situmbaga kecamatan Halongonan kabupaten Padang lawas utara.
3. Untuk mengetahui upaya penanggulangan kenakalan remaja di desa situmbaga kecamatan Halongonan kabupaten Padang lawas utara.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan beberapa manfaat kepada pembacanya, yakni manfaat teoritis maupun manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis yang diharapkan dari penyusunan penelitian ini adalah sebagai sarana pengembangan teori dan ilmu pengetahuan yang secara teoritis berhubungan dengan pembahasan penelitian ini sendiri.

2. Manfaat Praktis

Secara Praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber informasi dalam menjawab kenakalan-kenakalan remaja yang ada di Desa Situmbaga.

- a. Bagi masyarakat dapat mengetahui penyebab-penyebab terjadinya kenakalan remaja yang ada disekitar mereka dan berupaya untuk mencegah agar remaja-remaja tersebut tidak lagi leluasa untuk berbuat yang melanggar norma-norma yang ada. Selain itu diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki akhlak

generasi dan mengambil kebijakan untuk mengantisipasi adanya kenakalan remaja

- b. Bagi orang tua sebagai bahan pertimbangan dalam membimbing anak-anaknya sehingga dapat membantu memecahkan masalah-masalah yang timbul di masyarakat.
- c. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan berfikir kritis dalam melatih kemampuan, untuk memahami masalah-masalah terhadap kenakalan remaja.
- d. Bagi remaja sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam melakukan perbuatan-perbuatan yang melanggar norma-norma agama dan Pancasila.
- e. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi suatu acuan penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka sistematika penulisan laporan dan pembahasannya sebagai berikut :

Bab Satu, merupakan pendahuluan, dalam hal ini membahas secara global yang meliputi: Latar belakang masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab Dua, merupakan kajian teori yang berisi tentang upaya penanggulangan, kenakalan remaja yang membahas, pengertian Remaja, ciri-ciri remaja, kenakalanremaja, faktor yang mempengaruhi kenaklan remaja dan penanggulangan kenakalan remaja.

Bab Tiga, merupakan metode penelitian yang meliputi, Lokasi Penelitian, Jenis Penelitian, Sumber data, tehnik pengumpulan data, analisis data, Pengecekan Keabsahan Data.

Bab Empat, hasil penelitian yang membahas mengenai keadaan kenakalan remaja di Desa Situmbaga, upaya penanggulangan kenakalan remaja di Desa Situmbaga serta factor apa saja yang menyebabkan tindakan para remaja menjadi negatif.

Bab Lima, penutup yang terdiri dari kesimpulan yang terdiri dari hasil-hasil penelitian serta saran-saran yang dianggap perlu.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kenakalan Remaja

1. Pengertian Kenakalan

Kenakalan adalah tindakan atau perbuatan sebahagian orang yang bertentangan dengan hukum, agama, norma-norma masyarakat sehingga akibatnya dapat merugikan orang lain, mengganggu ketentraman umum dan juga merusak dirinya sendiri.¹

Siswa atau remaja sebagai individu sedang berada dalam proses perkembangan atau menjadi (*becaming*), yaitu perkembangan kearah kematangan atau kemandirian. Untuk mencapai kematangan tersebut remaja membutuhkan seorang teladan, karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dunia dan lingkungannya dalam menentukan arah kehidupannya.²

2. Pengertian Remaja

¹Muktar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Misaka Mizan, 2003), hlm.60.

²Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkemangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 126.

Remaja adalah suatu fase peralihan antara fase anak ke fase dewasa. Secara global fase ini berlangsung antara umur 12 dan 21 tahun³ Secara bahasa remaja disebut dengan istilah adolescence atau remaja berasal dari kata Latin adolescence (kata bendanya adolesencia yang berarti remaja tumbuh dan atau tumbuh menjadi dewasa.

Masa remaja bermula pada perubahan fisik yang cepat, penambahan berat dan tinggi badan yang dramatis, perubahan bentuk tubuh dan perkembangan karakteristik seksual seperti pembesaran buah dada, perkembangan pinggang dan kumis, dan dalam nya suara. Pada perkembangan ini, pencapaian kemandirian dan identitas sangat menonjol (pemikiran semakin logis, abstrak, dan idealistis) dan semakin banyak menghabiskan waktu diluar keluarga.

Menurut Dr. Zakiah Daradjat dalam bukunya kesehatan mental mengemukakan bahwa:

Masa remaja adalah masa peralihan diantara masa anak-anak dan masa dewasa, dimana anak-anak mengalami pertumbuhan cepat dalam segala bidang, mereka bukan lagi anak-anak, baik bentuk badan, sikap, cara berfikir dan bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang.⁴

Istilah adolescence seperti yang digunakan saat ini mempunyai arti yang lebih luas mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.

³Monks, F. J, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002), hlm. 262.

⁴Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1969), hlm. 101.

Pandangan ini diungkapkan oleh Piaget seperti yang dikutip Elizabeth B. Hurlock dengan mengatakan:

Dalam membahas pengertian tentang remaja, para ahli mempunyai asumsi dan pandangan yang berbeda-beda. Hal ini tentu saja dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan disiplin ilmu masing-masing walaupun pada sisi tertentu memiliki kesamaan.⁵

Sementara menurut pandangan para ahli pendidikan adalah sebagai berikut:

a. Zakiah Daradjat

Menurut Zakiah Daradjat di dalam buku Sunarto dan Ny. B. Agung Harto yang berjudul, perkembangan Peserta Didik, remaja adalah tahap umur yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir, ditandai pertumbuhan fisik, remaja dikenal sebagai tahap perkembangan fisik dimana alat kelamin manusia mengalami kematangannya.⁶

b. Elizabeth B. Hurlock

Menurut Elizabeth B. Hurlock sebagaimana dikutip oleh Sudarsono memberikan batasan tentang masa remaja. Batasan remaja awal adalah 13-14 tahun sampai dengan usia 20 tahun.⁷

Dari dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa remaja adalah tahap umur/ usia yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir yaitu

⁵Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 206.

⁶Sunarto dan Ny. B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Rineka Cipta, 199), hlm. 53.

⁷Sudarsono, *Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 13.

antara usia 13 atau 14 tahun samapai dengan usia 20 tahun yang ditandai oleh pertumbuhan fisik secara cepat. Pada usia ini anak telah berada pada jenjang pendidikan tingkat menengah (SMP) dan tingkat menengah atas (SMA).

3. Ciri-ciri Remaja

Untuk melihat ciri umum remaja menurut para ahli adalah kebanyakan dari aspek jasmani atau fisik, pikiran, sosial, emosi, moral dan religius sehingga seorang remaja dalam mencapai kedewasaannya adalah berupa kedewasaan fisik, intelektual, emosional, kedewasaan sosial, moral dan religius. Tubuh remaja kelihatan lebih dewasa, akan tetapi diperlakukan seperti orang dewasa, ia gagal menunjukkan kedewasaannya. Sehingga remaja sering terlihat adanya kegelisahan, pertentangan, keinginan untuk mencoba-coba, daya khayal dan fantasi.⁸

Selain hal di atas yang telah dijelaskan, terdapat ciri-ciri khas remaja sebagai berikut:

a. Ketidak stabilan Keadaan Perasaan dan Emosi

Sikap dan sifat remaja sesekali bergairah dalam bekerja tiba-tiba berganti lesu, kegembiraan yang meledak bertukar dengan rasa sedih yang sangat besar, rasa percaya diri berganti dengan rasa ragu yang berlebihan. Termasuk dalam ciri-ciri ini ketidaktentuan cita-cita. Hal ini

⁸Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 26.

dilihat dari tingkah laku remaja dalam mengekspresikan dirinya dengan berbagai tindakan seperti bandel, memprotes, keras kepala, sudah merasa dewasa, agresif, dan lain-lain.⁹ Beberapa tingkah laku inilah yang menyebabkan timbulnya ketegangan batin, konflik intren dan kecemasan, yang berujung pada ketidakstabilan perasaan dan emosi.

- b. Sikap dan mental yang menonjol menjelang remaja awal dan remaja akhir (15-17 tahun).

Biasanya pada masa ini remaja mengalami perubahan fisik yang menonjol berupa perkembangan organ-organ seks yang telah matang menyebabkan remaja tertarik pada lawan jenis. Ada dorongan-dorongan seks dan kecenderungan memenuhi dorongan itu sehingga kadang-kadang dinilai masyarakat tidak sopan serta keberanian dalam pergaulan dan menyerempet bahaya. Dari keadaan itulah kemudian sering timbul masalah dengan orang tua atau orang dewasa lainnya. Oleh karena itu masa ini merupakan masa yang negatif karena sering kali remaja cenderung dan ditandai dengan sikap-sikap yang negatif.¹⁰

- c. Kecerdasan atau kemampuan mental

⁹Agus Salim Daulay, *Diktat Psikologi Perkembangan* (Padangsidempuan: STAIN 1997), Hlm. 85.

¹⁰*Ibid.*, hlm. 88.

Perkembangan inteligensi dan kemampuan mental pada remaja awal keadaan ini ini mulai terjadi dalam usia antara 12-16 tahun. Hal ini dibuktikan dengan adanya rasa ingin tahu sehingga timbullah dorongan untuk mencari pengalaman maupun ilmu pengetahuan. Selain itu ia suka menolak hal-hal yang tidak masuk akal atau tidak bisa dicerna oleh akalnya. Pada dasarnya remaja mengalami proses perubahan yang dinamis dalam mmunculkan potensinya. Selain itu remaja juga berusaha mengambil perhatian orang lain dan berusaha menguasai orang lain.¹¹

d. Status remaja awal sangat sulit ditentukan

Status remaja awal tidak saja sulit ditentukan bahkan membingungkan, perlakuan yang diberikan oleh orang dewasa terhadap remaja awal sering berganti-ganti. Ada keraguan orang dewasa untuk memberi tanggungjawab kepada remaja dengan dalih mereka masih kanak-kanak. Tetapi pada usia remaja awal sering mendapat teguran sebagai orang yang sudah besarjika remaja awal bertingkah laku yang kekanak-kanakan, akibatnya remaja pada awalnya mengalami kebingungan dalam menghadapi berbagai masalah.

e. Remaja awal banyak masalah yang dihadapi

Remaja awal merupakan sebagai individu yang banyak menghadapi berbagai masalah disebabkan karna sifat emosional remaja. Hal ini disebabkan remaja lebih dikuasai oleh emosionalnya sehingga kurang

¹¹*Ibid.*, hlm. 84.

mampu mengadakan konsensus dengan pendapat orang lain yang bertentangan dengan pendapatnya, akibatnya masalah yang menonjol adalah pertentangan sosial. Penyebab lain banyak masalah bagi remaja adalah berkurang tuntunan dari orang tua atau orang dewasa lain dalam memecahkan masalahnya. Hal ini disebabkan karena mereka menganggap bahwa dirinya lebih mampu serta menurut mereka orang dewasa di sekitarnya terlalu tua untuk dapat mengerti dan memahami perasaan, sikap, kemampuan berfikir, dan status mereka.

f. Masa remaja awal adalah masa yang kritis

Dikatakan kritis sebab dalam masa ini remaja akan di hadapkan dengan soal apakah ia dapat menghadapi dan memecahkan masalahnya atau tidak. Keadaan remaja yang dapat menghadapi masalahnya dengan baik, menjadi modal dasar dalam menghadapi masalah-masalah selanjutnya sampai ia dewasa. Ketidakmampuan menghadapi masalah akan menjadikan remaja bergantung kepada orang dewasa. Schenfeld seperti yang dikutip Andi Mapiare, mengemukakan sebagai berikut:

- 1) Dalam usia 9-11 tahun para puber pria merasa bermusuhan atau tidak peduli terhadap teman wanita, tetapi puber wanita mulai menunjukkan perhatiannya terhadap teman pria.
- 2) Dalam usia 11-14 tahun para remaja mengadakan kerja sama dalam kelompok-kelompok, beberapa diantara mereka telah mulai menjalin hubungan cinta.

- 3) Dalam usia 15-17 tahun antara remaja pria dan wanita telah banyak yang mengadakan kencan.¹²

Jadi masa transisi ini seringkali menghadapi individu yang bersangkutan kepada situasi yang membingungkan. Disatu pihak ia masih kanak-kanak, tetapi di lain pihak ia sudah harus bertingkah laku seperti orang dewasa. Situasi-situasi yang menimbulkan konflik seperti ini, seringkali menyebabkan tingkah laku yang aneh, canggung dan kalau tidak bisa dikontrol bisa menjadi kenakalan. Dalam usahanya untuk mencari jati idrinya sendiri, seorang remaja sering membantah orang tuanya karena ia mulai punya pendapat-pendapat sendiri, cita-cita serta nilai-nilai sendiri yang berbeda dengan orang tuanya.¹³

Kesimpulan yang dikatakan remaja itu adalah masa peralihan diantara masa kanak-kanak dan masa dewasa, dimana anak-anak mengalami pertumbuhan yang cepat disegala bidang. Mereka bukan lagi anak-anak baik bentuk badan, sikap cara berfikir dan bertindak, dan tetap bukan pula orang dewasa yang telah matang.

4. Pengertian Kenakalan Remaja

¹²Wasty Soemanto, *Op. Cit*, hlm. 32-36.

¹³Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Ilmu Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 31.

Kartini kartono, istilah *kenakalan remaja* mengacu pada suatu rentang yang luas, dan tingkah laku yang tidak dapat diterima oleh sosial, sampai pelanggaran status hingga tindak kriminal.¹⁴

Dari berbagai pendapat mengenai kenakalan remaja yang telah dikemukakan beberapa ahli di atas, maka dapat diambil pengertian bahwa kenakalan remaja yang dimaksud disini adalah suatu tindakan atau perbuatan yang menyimpang dan melawan tata tertib yang dilakukan oleh remaja. dalam hal ini remaja yang dapat mengganggu ketentraman masyarakat bangsa dan negara, dan tidak menutup kemungkinan dapat membahayakan diri sendiri.

Masalah kenakalan remaja menjadi suatu problem yang menjadi sorotan berbagai pihak. Hal ini disebabkan kenakalan remaja mengakibatkan terganggunya ketentraman orang lain.

Keluhan mengenai perilaku remaja ini banyak dialami oleh banyak orang, baik orang tua, masyarakat, ahli pendidikan maupun orang-orang yang bergelut dalam bidang agama dan sosial. Perilaku tersebut umumnya memiliki ciri-ciri yang sukar dikendalikan yang tercermin dalam tindakan nakal.

a. Keras kepala

¹⁴Kartini Kartono, *Psikologi Sosial Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 6.

- b. Berbuat keonaran
- c. Egois
- d. Malas
- e. Suka membantah perintah orang tua

5. Jenis-jenis Kenakalan Remaja

Adapun bentuk kenakalan remaja, sebagaimana yang dipaparkan oleh Zakiyah Derajat meliputi:

- a. Kenakalan ringan, misalnya: Tidak patuh pada orang tua dan guru, Membolos sekolah, Sering berkelahi, Tata cara berpakaian yang tidak sopan.
- b. Kenakalan yang mengganggu ketentraman dan keamanan orang lain, misalnya: Mencuri, Menodong, Kebut-kebutan, Miras (minum-minuman keras), dan Penyalahgunaan narkoba.
- c. Kenakalan seksual baik terhadap lawan jenis maupun terhadap sejenis.¹⁵

Untuk lebih memperjelas jenis-jenis kenakalan dikalangan remaja, maka akan penulis jelaskan masing-masing sebagai berikut:

- a) Kenakalan ringan yang dimaksud disini adalah suatu kenakalan yang tidak sampai pada pelanggaran hukum.

1. Tidak patuh pada orang tua

Perilaku seperti ini sering terjadi pada kalangan remaja. Mereka tidak segan-segan membantah bahkan menentang apa yang dikatakan oleh orang tua atau gurunya, jika tidak sesuai dengan alur pikiran dan

¹⁵ Zakiyah Daradjat, *Membina Nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, cetakan kedua), 1973, hlm. 9-10.

kehendaknya. Remaja mulai mengalami pertentangan dengan orang tua atau gurunya, yang biasanya keduanya masih berpegang pada tradisi lama yang mereka anggap tidak relevan lagi dengan zaman sekarang.

2. Sering berkelahi

Salah satu fenomena kenakalan remaja yang marak akhir-akhir ini adalah perkelahian antar pelajar. Salah satu sebabnya adalah pada usia ini perkembangan emosi yang tidak stabil. Mereka mengikuti kehendaknya tanpa memperdulikan orang lain. Remaja yang sering berkelahi biasanya disebabkan dari orang tua atau lingkungan sehingga ia mencari perhatian dengan cara lain. Semua itu barangkali dilakukan untuk menunjukkan kekekanan tubuhnya, menunjukkan kehebatan atau gerakan-gerakan yang mereka miliki sehingga mereka ingin diakui sebagai orang yang hebat, tak terkalahkan atau hanya sekedar membela harga dirinya.

b) Kenakalan yang mengganggu ketentraman dan keamanan orang lain

Yang dimaksud kenakalan disini adalah suatu kenakalan yang yang dapat digolongkan pada pelanggaran hukum. Sebab kenakalan ini dapat mengganggu ketentraman dan kenyamanan masyarakat.

1. Mencuri

Mencuri ialah suatu perbuatan mengambil harta milik orang lain dengan jalan diam-diam diambil daritaruhnya (tempat yang

layak untuk menyimpan harta itu).¹⁶ Sering kita temui terjadinya pencurian yang dilakukan oleh remaja. Hal ini terjadi karena tidak terpenuhinya keinginan/ kebutuhan mereka atau karena kebutuhan mereka telah terpenuhi tetapi hanya untuk mencari jati diri. Apabila perilaku ini tidak dapat diluruskan maka akan melangkah lebih jauh yaitu mengarah pada penodongan.

2. Miras (minum-minuman keras)

Menurut kesehatan, minum-minuman keras berlebihan dapat mengganggu kesehatan. Selain itu, juga mempunyai dampak pada systemsyaraf manusia yang menimbulkan gairah, semangat dan keberanian. Sebagian lagi menyebabkan ketenangan dan kenikmatan sehingga seseorang bisa melupakan kesulitan atau problema yang mereka hadapi. Karena efek-efek tersebut banyak remaja yang menyalahgunakannya. Bagi orang yang menggunakan alkohol dalam dosis yang berlebihan bisa membahayakan jiwa orang yangbersangkutan. Hal ini karena sifat alkohol adalah menimbulkan ketergantungan (kecanduan) pada pemakainya.¹⁷ Apabila hal ini terjadi maka mereka tidak bisa melepaskan diri dan pada tahap ini remaja menjadi criminal dengan menghalalkan segala cara untuk sekedar mendapat uang

¹⁶ Sulaiman Rasyid, *Fikih Sunnah*, (Bandung: Sinar Baru, cetakan XX, 1989), hlm. 406.

¹⁷ Sarlito Wirawan Sarwono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta Rajawali Pres, 1989), hlm. 208.

untuk membeli alkohol. Padahal dalam Islam sendiri secaranyata dijelaskan bahwa minum-minuman keras adalah perbuatan yang diharamkan. Sebagaimana firman ayat Allah yang berbunyi:¹⁸

3. Penyalahgunaan narkoba.

Masalah penggunaan narkotika sering disebut fenomensosial karena masalah ini hakekatnya bukan masalah yang berdiri sendiri, melainkan masalah yang mempunyai sangkut paut dengan faktor lain yang timbul dalam kehidupan manusia. Masalah ini pula yang akhir-akhir ini sering diperbincangkan terutama di kota-kota besar yang akan tidak menutup kemungkinan meraba ke daerah-daerah plosok. Dengan demikian penyalahgunaan narkotika oleh para remaja merupakan suatu pernyataan yang harus mendapatkan perhatian khusus dari semua pihak yang merasa turut bertanggung jawab terhadap masa depan bangsa.

6. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kenakalan Remaja

Seperti yang kita ketahui bahwa kenakalan remaja merupakan penyimpangan perilaku yang bersifat sosial dan pelanggaran terhadap nilai moral dan agama yang secara tidak langsung akan menimbulkan dampak pada pembentukan citra diri remaja dan aktualisasi potensi yang dimilikinya. Kenakalan yang terjadi pada diri remaja pada dasarnya bukan suatu situasi dan kondisi yang tidak berkaitan satu

dengan yang lain, melainkan hal itu muncul disebabkan beberapa faktor, baik faktor intern maupun faktor ekstern.

a. Faktor Intern

Faktor intern adalah Faktor yang ada dalam diri anak itu sendiri.

Faktor tersebut antara lain:

1. Faktor Usia

Seperti yang dijelaskan pada bab terdahulu, bahwa usia remaja adalah usia yang kritis karena pada usia ini seseorang masuk pada keadaan yang tidak mereka rasakan sebelumnya. Karena itu, pada usia ini sering terjadi kenakalan. Berdasarkan hasil riset di DKI Jakarta, pengadilan bagian anak mengadili anak nakal yang melakukan pencurian. Mereka berada di bawah usia 15-18 tahun.¹⁹

2. Kedudukan Anak Dalam Keluarga

Menurut Romli Atmasasmita, faktor ini adalah berkaitan dengan perlakuan orang tua terhadap anaknya, apakah ia merupakan anak yang paling dimanja, dibenci atau kurang disenangi. Sementara menurut Prof. Noah tentang delinquency dan kriminalitas di Indonesia bahwa kenakalan remaja banyak dilakukan oleh anak pertama, anak tunggal, anak pria dan

¹⁹ Simanjuntak, *Latar Belakang Kenakalan Remaja*, (Bandung: Alumni, 1983), hlm. 49

wanita satu-satunya diantara sekian banyak saudara-saudara kita.

b. Faktor Ekstren

Faktor ekstren adalah faktor yang ada di luar diri remaja, seperti:

1. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan wadah pembentukan pribadi anggota keluarga terutama untuk anak-anak yang mengalami pertumbuhan fisik dan rohani. Dengan kata lain keluarga adalah lingkungan atau lembaga pendidikan yang pertama, tempat anak-anak pertama kali menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya dan anggota keluarga yang lain.²⁰

Dengan demikian, kedudukan keluarga sangat fundamental dan mempunyai peranan dalam memberi warna dan pengaruh bagi pembentukan kepribadian remaja. Lingkungan keluarga secara potensial dapat membentuk pribadi anak secara lebih bertanggung jawab, tetapi apabila pendidikan dalam keluarga itu gagal, maka akan terbentuk seorang anak yang cenderung melakukan tindakan kenakalan dalam masyarakat dan senang menjurus pada tindakan kejahatan dan kriminal.

²⁰Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 177

Oleh karena itu, keluarga hendaknya memberikan perhatian yang lebih pada anak sehingga kita dapat memantau mereka setiap saat. Karena kenakalan remaja dapat terjadi disebabkan kurangnya pengertian dan perhatian orang tua terhadap anaknya, termasuk pendidikannya-menyerahkan pendidikan seutuhnya kepada sekolah, sedangkan orang tua sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak ada waktu untuk berkomunikasi dengan anak-anaknya.²¹

Pada dasarnya penyebab kenakalan remaja bersifat kompleks, terutama yang berasal dari keluarga. Akan tetapi bilamana peran keluarga yang terkait dengan kenakalan remaja ditelaah lebih lanjut, maka akan dijumpai penyebab yang menonjol yaitu kurangnya pendidikan agama dalam keluarga. Berhubungan dengan hal ini Zakiyah Deradjat menjelaskan bahwa: Yang dimaksud pendidikan agama bukanlah pelajaran agama yang diberikan oleh guru dengan sengaja dan teratur akan tetapi yang terpenting adalah penanaman atau pemantapan jiwa agama yang dimulai dari rumah tangga sejak anak masih kecil dan membiasakan anak kepada sifat-sifat dan kebiasaan yang baik yang sesuai dengan ajaran agama, yang dibentuk sejak si anak lahir, akan menjadi landasan pokok dalam pembentukan

²¹ Zakiyah Deradjat, *Perananan Agama Dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1989), hlm. 68

kepribadian si anak. Apabila kepribadiannya dipenuhi oleh nilai-nilai agama, maka akan terhindarlah ia dari kelakuan-kelakuan yang tidak baik.²²

Adapun tentang lingkungan yang baik, sesuai sabda Rasulullah Saw. Yang diriwayatkan Bukhari:

كل مولود يولد على الفطرة، فأبواه يهود دانه أو ينصرانه أو يمجسانه. (رواه البخاري)

“Setiap anak itu dilahirkan dalam fitrah (kesucian) maka kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan ia sebagai seorang Yahudi, Nasrani atau majusi”²³

Dari hadis ini dapat dipahami bahwa, jika seorang anak mempunyai kedua orang tua muslim yang baik yang mengajarkan kepada dirinya prinsip-prinsip iman dan islam, maka ia akan tumbuh dengan ikatan iman dan islam. Inilah yang dimaksud dengan faktor lingkungan keluarga.

1. Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan pendidikan formal yang mempunyai peranan untuk mengembangkan kepribadian anak sesuai dengan kemampuan dan pengetahuannya. Karena itu, sekolah mempunyai peranan penting

²² Zakiyah Deradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: CV Haji Masagung, 1990), hlm. 113-115

²³ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hlm. 187.

dalam mendidik anak untuk menjadi dewasa dan bertanggung jawab. Tujuan ini dapat berhasil jika guru berhasil mendorong dan mengarahkan muridnya untuk belajar mengembangkan kreatifitas mereka. Akan tetapi yang sering terjadi sebaliknya, dengan kondisi sekolah yang kurang menguntungkan perkembangan jasmani dan rohani anak. Keadaan guru seakan mendikte anak agar bersikap menurut. Dengan keadaan seperti ini anak dipaksa untuk melakukan aktivitas yang tidak disukainya sehingga tertekan, tidak boleh bicara, bersikap manis sehingga anak merasa jenuh. Keadaan ini dipersulit lagi dengan adanya guru yang kurang simpatik dan kurang memiliki dedikasi pada profesi bahkan bersikap monoton. Akibat dari semua itu, timbul kekecewaan pada diri murid yang berakibat mereka tidak mempunyai semangat dan ketekunan belajar. Timbullah model membolos, santai-santai, mengganggu dengan kenakalan yang tidak jarang merupakan tindakan criminal sebagai kompensasi tidak sehat.²⁴ Memperhatikan fenomena di atas banyak keberhasilan pendidikan di sekolah adalah terletak pada guru sebagai pendidik. Oleh karena itu, seorang pendidik mempunyai kewajiban tidak hanya menyampaikan metode secara formal atau informal, akan tetapi juga harus menginternalisasikannya dalam jiwa anak sehingga tertanam rasa semangat dalam diri anak.

²⁴ Zakiyah Deradjat, *Remaja Harapan dan Tantangan*, (Jakarta: Ruhama, 1995), hlm. 79

2. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan ajang pendidikan ketiga setelah keluarga dan sekolah. Lingkungan ini sangat berperan bagi pertumbuhan mental amupun spiritual anak. Apalagi dalam desawarsa terakhir ini dimana perkembangan sains dan teknologi sangat pesat yang konsekuensinya membawa perubahan yang sangat berarti terutama masyarakat sebagai pengguna dan pencipta kebudayaan. Oleh karena itu, bagaimanapun keadaan masyarakat akan memberi pengaruh pada kehidupan anak terutama remaja.²⁵

Hal-hal yang dapat berpengaruh negatif terhadap kehidupan remaja adalah:

- a. Lingkungan tempat tinggal yang kurang baik.
- b. Kurangnya kegiatan atau sarana pemanfaatan waktu luang bagi remaja.
- c. Adanya pengaruh dari berbagai media cetak maupun elektronik.
- d. Adanya pengaruh budaya asing.

Sabda Rasulullah Saw. yang diriwayatkan Tirmidzi

المراء على دين أخيه فلينظر أحد كم من يخال. رواه الترمذ

²⁵ Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 131-132

“Seseorang berada dalam tuntunan temannya, maka hendaklah salah seorang dari kamu melihat siapa yang menjadi temannya”²⁶

Dari hadis ini dapat memberikan pemahaman, bahwa teman mempunyai pengaruh besar terhadap seseorang. Jika si teman baik dan bertakwa, maka seseorang dapat mengambil sifat baik dan takwanya. Dan inilah yang dimaksud dengan faktor lingkungan sosial, baik di sekolah maupun di tempat-tempat lainnya.

Sebagai dalil penguat bahwa lingkungan baik mempunyai pengaruh yang besar terhadap pendidikan muslim dalam kebaikan dan ketakwaan, juga membentuknya atas dasar iman, akidah, dan akhlak.

Maka dalam situasi itulah yang menimbulkan melemahnya norma-norma dan nilai-nilai dalam masyarakat akibat perbuatan sosial. Akibatnya siswa terpengaruh dengan adanya yang terjadi dalam masyarakat yang mana kurang landasan agamanya, dan masyarakat yang acuh terhadap lingkungan yang ada disekitarnya.

B. Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja

Menurut kamus besar bahasa indonesia penanggulangan adalah menghadapi, mengatasi melalui proses atau cara.²⁷ Proses cara perbuatan mengatasi suatu masalah yang sedang terjadi, seperti judi dan mabuk-mabukan pada remaja. Berdasarkan hal diatas, penanggulangan yang dimaksudkan adalah cara untuk mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi

²⁶ Abdullah Nashih Ulwan, *OP. Cit.*, hlm. 187.

²⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 577.

pada remaja, terkait dengan moral dan krisis identitas sebagai seorang muslim yang sejati.

Untuk menanggulangi kenakalan remaja tersebut maka dibagi atas tiga bahagian yaitu sebagai berikut:²⁸

1. Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja Yang Bersifat Preventif (Pencegahan)

Upaya preventif adalah kegiatan yang dilakukan secara sistematis terarah dan terencana, untuk menjaga agar kenakalan tersebut tidak timbul. Upaya preventif lebih besar manfaatnya dari pada upaya kuratif, karena jika kenakalan tersebut telah meluas, maka amat sulit menanggulangnya. Berbagai upaya preventif dapat dilakukan, akan tetapi secara garis besarnya dapat dikelompokkan atas tiga bagian:

1) Keluarga atau di Rumah tangga

- a. Orang tua menciptakan kehidupan rumah tangga yang beragama, artinya membuat suasana rumah tangga atau keluarga menjadi kehidupan yang taat dan bertaqwa kepada Allah di dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menciptakan keluarga yang harmonis, artinya dimana hubungan ayah ibu dan anak tidak terdapat perpecahan atau pertentangan. Hal

²⁸ Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya*, (Bandung: PT. CV. Alfabeta, 2005), hlm. 128

ini dapat yang dilakukan dengan memberikan waktu terluang untuk berkumpul bersama anak-anaknya.

- c. Adanya kesamaan norma-norma yang dipegang antara ayah, ibu dan keluarga lainnya di rumah tangga dalam mendidik anak-anak.
- d. Memberikan kasih sayang secara wajar kepada anak-anak, artinya kasih sayang yang wajar bukanlah dalam rupa materi yang berlebihan, akan tetapi dalam bentuk hubungan psikologis dimana orangtua dapat memahami perasaan anaknya dan mampu menantisipasinya dengan cara-cara edukatif.
- e. Memberikan pengawasan secara wajar terhadap pergaulan anak remaja di lingkungan masyarakat. Hal-hal yang perlu diawasi adalah teman-teman bergaulnya, disiplin waktu, pemakaian uang dan ketaatan melakukan ibadah kepada Tuhan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah At-tahrim ayat 6 yang berbunyi:

2) Upaya di Masyarakat

Masyarakat adalah tempat pendidikan ketiga sesudah rumah dan sekolah. Ketiganya haruslah mempunyai keserasamaan dalam mengarahkan anak untuk tercapainya tujuan pendidikan. Pendidikan di masyarakat biasanya diabaikan orang. Karena banyak orang yang berpendapat bahwa jika anak telah di sekolahkan berarti semuanya

sudah beres dan gurulah yang memegang segala tanggung jawab sal pendidikan.

2. Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja Yang Bersifat Kuratif (Penyembuhan)

Yang dimaksud dengan tindakan kuratif ialah usaha pencegahan terhadap gejala-gejala kenakalan, supaya kenakalan itu tidak meluas dan merugikan masyarakat.²⁹

Dari uraian di atas dapatlah di ketahui bahwa problem remaja merupakan kenakalan remaja dapat ditanggulangi, baik secara preventif, represif maupun kuratif.

Salah satu cara dalam penanggulangan kenakakalan remaja adalah dengan pembinaan akhlak remaja, sebagai generasi penerus dan pengaman kelestarian bangsa dan Negara Indonesia harus dilaksanakan, tidak terbinanya akhlak remaja masa kini, akan berakibat berkepanjangannya problem kenakalannya.

Pembinaan adalah, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara

²⁹ Ibid, hlm. 80-81

berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.³⁰ Sedangkan perkataan akhlak berasal dari bahasa Arab yang jamaknya dari kata ‘‘*khuluk*’’. Di dalam kamus Al- Munjid, kata akhlak berarti, budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.³¹

Sejalan dengan pengertian di atas, Abuddin Nata mengemukakan bahwa pembinaan akhlak remaja dapat diartikan sebagai ‘‘usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk akhlak remaja, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten’’.³²

Menurut Ibnu Maskawaih yang dalam buku Sudarsono mengatakan : Di dunia pendidikan, pembinaan akhlak dititik beratkan kepada pembentukan mental remaja agar tidak mengalami penyimpangan. Sebab pembinaan akhlak berarti bahwa anak remaja harus dituntun agar belajar memiliki rasa tanggungjawab.³³

³⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Departemen Pendidikan Nasional*, hlm.134.

³¹ Asmaran AS, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm1.

³² Abuddin Nata, *Akhlak Tashawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hlm. 155.

³³ Sudarsono, *Op. Cit.*, hlm. 147-148.

3. Upaya Penanggulangan Kenakalan remaja Yang bersifat Pembinaan

Mengenai upaya pembinaan remaja dimaksudkan adalah:

- 1) Pembinaan terhadap remaja yang tidak melakukan kenakalan, dilaksanakan di rumah, sekolah dan masyarakat. Pembinaan seperti ini telah diungkapkan pada upaya preventif yaitu upaya menjaga jangan sampai terjadi kenakalan remaja.
- 2) Pembinaan terhadap remaja yang telah mengalami tingkah laku kenakalan atau yang telah menjalani sesuatu hukuman karena kenakalannya. Hal ini perlu dibina agar mereka tidak lagi mengulangi kenakalannya.

Pembinaan dapat diarahkan dalam beberapa aspek:

a. Kepribadian Mental dan Kepribadian Beragama

Diupayakan agar anak dan remaja itu memahami arti agama dan manfaatnya untuk kehidupan manusia. Dengan jalan demikian tumbuh keyakinan beragama. Jika telah tumbuh keyakinan beragama harus diupayakan latihan-latihan beribadah secara terus-menerus.

b. Pembinaan Mental Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik

Disini dimaksudkan agar anak-anak nakal itu memahami sila-sila dari ideology Negara kita yakni Pancasila. Dan mengupayakan agar

dapat melatih kebiasaan hidup sebagai warga Negara yang baik dilingkungan mereka. Disamping itu yang paling penting adalah mengajarkan hidup yang baik sebagai warga Negara Pancasila, yaitu bagaimana hidup berkeluarga, bertetangga, bermasyarakat, bagaimana hak dan kewajiban seorang warga Negara, bagaimana hidup sesuai dengan hukum, agama, dan adat-istiadat masyarakat.

c. Pembinaan Kepribadian Yang Wajar

Maksudnya membentuk pribadi anak supaya berkepribadian yang seimbang antara emosi dan rasio, fisik dan psikis, keinginan dan kemampuan.³⁴

d. Pembinaan Ilmu Pengetahuan

Upaya ini dikaitkan dengan kurikulum di sekolah sesuai dengan umur dan kecerdasan anak. Berarti kita memberikan pelajaran-pelajaran tertentu terutama membaca terutama membaca, menulis, menghitung dan ilmu-ilmu lain yang sesuai dengan kebutuhan.

e. Pembinaan Keterampilan Khusus

Masalah Pembinaan keterampilan khusus sudah merupakan program pokok dari pembinaan anak-anak nakal di lembaga-lembaga

³⁴ Sofyan S. Willis, *Op.cit*, hlm. 143

pembinaan. Tujuan utama dari pembinaan keterampilan adalah agar anak mempunyai jiwa wirawisata, mampu berdiri sendiri dan mempunyai daya kreatif.

Kesimpulan upaya yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Orang tua menciptakan kehidupan rumah tangga yang beragama, artinya membuat suasana rumah tangga atau keluarga menjadi kehidupan yang taat dan bertaqwa kepada Allah di dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menciptakan keluarga yang harmonis, artinya dimana hubungan ayah ibu dan anak tidak terdapat perpecahan atau pertentangan. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan waktu terluang untuk berkumpul bersama anak-anaknya.
- c. Adanya kesamaan norma-norma yang dipegang antara ayah, ibu dan keluarga lainnya di rumah tangga dalam mendidik anak-anak.
- d. Memberikan kasih sayang secara wajar kepada anak-anak, artinya kasih sayang yang wajar bukanlah dalam rupa materi yang berlebihan, akan tetapi dalam bentuk hubungan psikologis dimana orangtua dapat memahami perasaan anaknya dan mampu menantisipasinya dengan cara-cara edukatif.
- e. Memberikan pengawasan secara wajar terhadap pergaulan anak remaja di lingkungan masyarakat. Hal-hal yang perlu diawasi adalah teman-teman

bergaulnya, disiplin waktu, pemakaian uang dan ketaatan melakukan ibadah kepada Tuhan.

C. Kajian Terdahulu

Penelitian ini adalah meneliti tentang Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja Di Desa Situmbaga Kec. Halongonan Kab. Padang Lawas Utara, terkait dengan penelitian sebelumnya sudah ada yang melakukan penelitian terkait dengan kenakalan remaja, seperti:

1. Skripsi, Mesra Yani Tanjung Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan tahun 2014 yang berjudul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di SMP NEGERI 2 Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Dari penelitian yang dilaksanakan, peneliti mendapatkan hasil bahwa kenakalan-kenakalan yang sering dilakukan siswa di SMP NEGERI 2 Sampean kec. Sungai Kanan kab. Labuhan Batu Selatan pada umumnya adalah: berupa ancaman hak milik orang lain yang berupa benda, seperti pencurian, penipuan dan penggelapan. Selain itu bahwa yang menjadi penyebab terjadinya kenakalan siswa tersebut, yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.
2. Skripsi, A. M Mahadir Siregar Meneliti tentang Upaya Da'i Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Desa Balimbing Julu Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas. Hasil penelitian yang dilaksanakan bahwa wujud perilaku remaja yang menyimpang adalah:

kebut-kebutan di jalan yang mengganggu keamanan lalu lintas, dan membahayakan jiwa sendiri dan orang lain.. Kemudian dalam bentuk penanggulangan kenakalan remaja, ada beberapa rancangan dakwah yang dapat dilakukan seorang da'i untuk menemukan solusi dalam menanggulangi kenakalan remaja yaitu: Memfokuskan aktivitas dakwah untuk menuntaskan kemiskinan, menintegrasikan wawasan etika, estetika, logika, dan budaya dalam berbagai perencanaan dakwah, menjadikan mesjid sebagai pusat kegiatan: ekonomi, kesehatan dan kebudayaan para remaja. Karenanya, sistem manajemen kemesjidan perlu ditingkatkan.

3. Skripsi, Sawaluddin Siregar Meneliti tentang Strategi Tokoh Agama Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Desa Janji manahan Kec. Dolok Kab. Padang Lawas Utara. Hasil penelitian yang dilaksanakan bahwa kenakalan remaja yang terjadi yaitu melawan orang tua, suka berdusta, tidak mau mendengarkan apa yang dikatakan orangtuanya. kemudian Strategi Tokoh Agama dalam mengatasi kenakalan Remaja di Desa Janjimanahan Kec. Dolok Kab. Padang Lawas Utara salah satunya adalah menanamkan nilai-nilai keteladan dan pembiasaan kepada remaja tersebut.
4. Jurnal, Heni Herlina meneliti tentang Penanggulangan Kenakalan Remaja Di SMP Daarut Tauhid Boarding School. Penelitian ini membahas secara mendalam mengenai penanggulanagan kenakalan remaja yang dilakukan oleh siswa pada sekolah berasrama yaitu SMP Daarut Tauhid Boarding

School. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya preventif dan represif yang dilakukan sekolah berasrama dalam menanggulangi kenakalan remaja.

D. Kerangka Pikir

Masa remaja adalah masa peralihan diantara masa anak-anak dan masa dewasa, dimana anak-anak mengalami pertumbuhan cepat dalam segala bidang, mereka bukan lagi anak-anak, baik bentuk badan, sikap, cara berfikir dan bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang.

Sedangkan yang disebut dengan kenakalan remaja disini ialah tindakan-tindakan atau perbuatan sebahagian orang yang bertentangan dengan hukum, agama, norma-norma masyarakat sehingga akibatnya dapat merugikan orang lain, mengganggu ketentraman umum dan juga merusak dirinya sendiri.

Adapun bentuk kenakalan remaja, sebagaimana yang dipaparkan oleh Zakiyah Derajat meliputi:

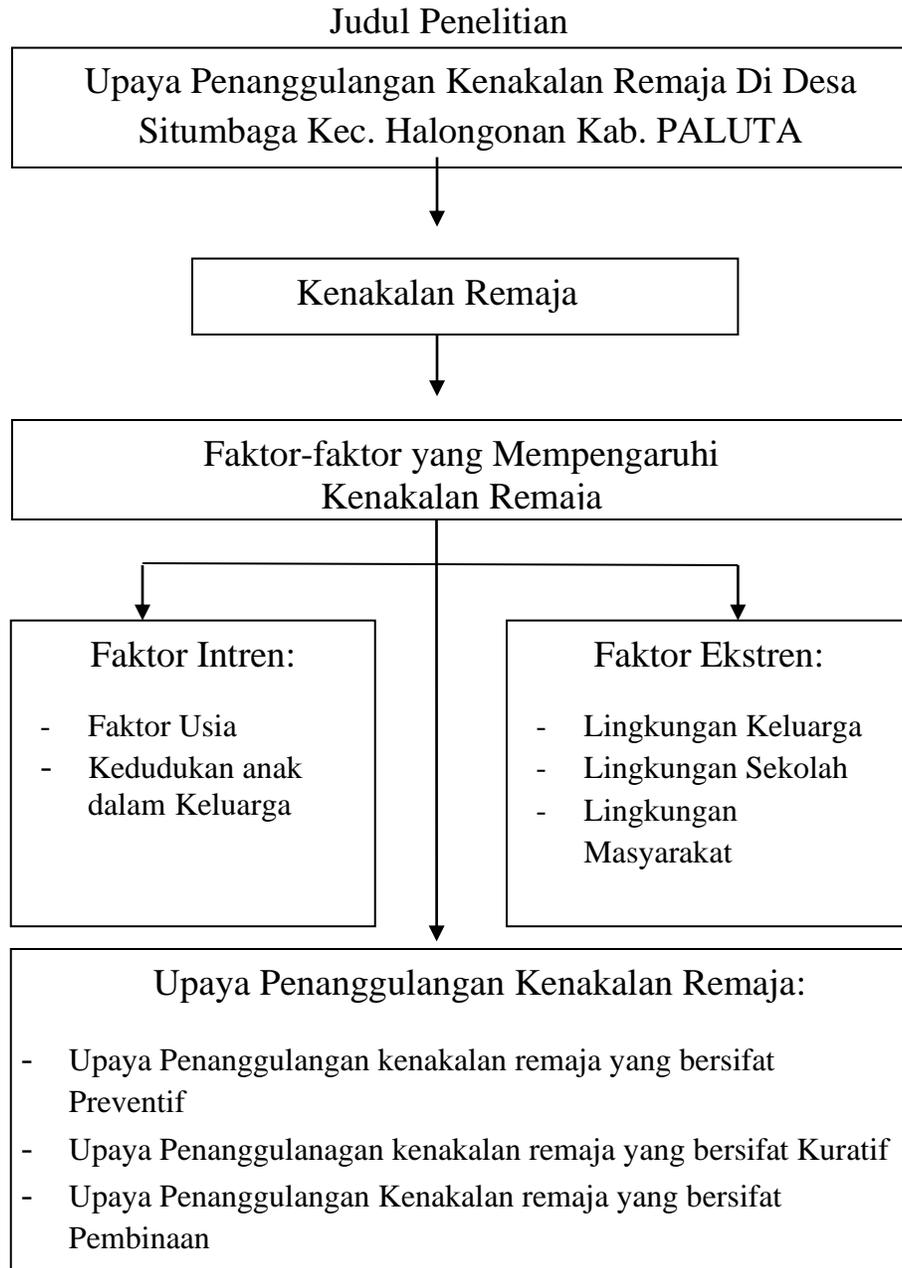
- a. Kenakalan ringan, misalnya: Tidak patuh pada orang, Sering berkelahi.
- b. Kenakalan yang mengganggu ketentraman dan keamanan orang lain, misalnya: Mencuri, Miras (minum-minuman keras), dan Penyalahgunaan narkoba.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja:

1. Faktor intren, yaitu faktor yang ada dalam diri anak
 - Faktor usia
 - Kedudukan anak dalam keluarga
2. Faktor Ekstre, yaitu faktor yang ada di luar diri anak
 - Lingkungan Keluarga
 - Linkungan Sekolah
 - Lingkungan Masyarakat

E. Skema Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir peneliti dalam penelitian ini adalah dapat di lihat pada gambar berikut ini:



Gambar No. 1
Skema Kerangka Berfikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di desa Situmbaga tepatnya di Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. Desa situmbaga ini letaknya perbatasan antara Padang Lawas Utara dengan Labuhan Batu Selatan. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan April sampai bulan Agustus 2018.

Kemudian jadwal proses penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.1
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Keterangan
1.	Penyusunan Proposal	Januari
2.	Menyusun Instrumen	April 2018
3.	Pengumpulan Data	Mei 2018
4.	Analisis Data	Mei 2018
5.	Menyusun Laporan	Juli 2018

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.¹

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm 5.

Berdasarkan metode, penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan mengintropeksi objek sesuai dengan apa adanya.² Penggunaan metode deskriptif ini adalah menampilkan apa adanya tentang upaya penanggulangan kenakalan remaja di Desa Situmbaga Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

C. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data *Primer* dan sumber data *Sekunder*.

1. Sumber data sekunder adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini sumber data sekunder adalah remaja laki-laki yang yang berusia 15-25 tahun, dan remaja perempuan yang berusia 15-25, di desa situmbaga kecamatan halongoan kabupaten padang lawas utara. Seperti yang tertera dalam tabel di bawah ini.

Tabel. 2

Nama-nama remaja laki-laki dan perempuan yang berusia 15-25 tahun di Desa Situmba Kecamatan halononan Kabupaten Padang Lawas Utara.

No	Nama Remaja	Usia Remaja
1	Solihin	
2	Muhallim	
3	Mammad	

² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kopetensi dan Prakteknya* (Jakarta:Bumi Aksara, 2003), hlm. 151.

4	Iwan	
5	Jaka	
6	Paisal	
7	Sobar	
8	Puddin	
9	Apriadi	
10	Sofyan	
11	Dame	
12	Fahri	
13	Kabang	
14	Kadek	
15	Aidil	
16	Nawi	
17	Kiki	
18	Asmar	
19	Dawin	
20	Masyitoh	
21	Shopiah	
22	Indah	
23	Purnama	
24	Hasda	
25	Linda	
26	Susi	
27	Nuri mawadda	
28	Lia	
29	Fitri	
30	Mei	

31	Latifa	
32	Suriani	
33	Maryam	
34	Sari	
35	Nisa	
36	Marlina	
37	Rosmaito	
38	Hidayah	
39	Yuli	
40	Padilah	
41	Nita	
42	Mawar	

2. Sumber data primer

Data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang diperoleh dari, orangtua di Desa Situmbaga Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, dan sumber data lainnya yang dianggap ada kaitannya dengan penelitian ini.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”.³

Observasi merupakan instrument pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati tingkah laku individu ataupun proses terjadinya sesuatu kegiatan yang diamati dan dalam situasi yang sebenarnya. Kegiatan observasi tidak hanya dilakukan terhadap kenyataan-kenyataan yang dilihat, tetapi juga terhadap yang terdengar. Berbagai macam ungkapan ataupun pertanyaan yang terlontar dalam percakapan sehari-hari juga termasuk dari kenyataan yang dapat diobservasi.⁴ Observasi dalam penelitian ini langsung dilakukan peneliti pada tanggal 07 April 2018 kelokasi penelitian, yaitu Desa Situmbaga Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. Kegiatan yang diobservasi adalah kegiatan yang berkaitan dengan upaya penanggulangan kenakalan remaja laki-laki dan perempuan yang berusia 15-25 tahun.

³ Amiru dan Hadi Haryono, Metodologi Penelitian Pendidikan (Bandung: Setia Jaya, 2005), hlm. 129.

⁴ Burhan Bungin, Analisis Data Penelitian Kualitatif (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 66.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara ialah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang (tetapi kadang-kadang lebih) yang diarahkan oleh salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan.⁵ Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan orang yang diwawancarainya.⁶ Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan orangtua dan remaja laki-laki dan perempuan yang berusia 15-25 tahun di Desa Situmbaga Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

Wawancara dengan orangtua dilakukan untuk mendapatkan data tentang upaya penanggulangan kenakalan remaja laki-laki dan perempuan yang berusia 15-25 tahun serta faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja di Desa Situmbaga Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

Wawancara dengan anak remaja laki-laki dan perempuan yang berusia 15-25 tahun dilakukan untuk mendapatkan data tentang upaya yang dilakukan orangtua dalam menggangguli kenakalan remaja.

⁵ Salim dan Syarum, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2015), hlm. 119.

⁶ Ahmad Nizar Rankuti, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016), hlm. 150.

E. Teknik Menjamin Pengabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teknik yang dikemukakan oleh Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, yaitu dengan menggunakan metode Triangulasi.⁷

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan keabsahan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi melakukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat data yang dikumpulkan.⁸

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu. Untuk keperluan pemecahan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁹ Teknik triangulasi yang sering dipakai adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya, artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan

⁷ Afifuddin dan Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hlm. 155.

⁸ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 175-176.

⁹ *Ibid*, hlm. 178-180.

suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan:

- a. Membandingkan hasil data pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data.
- c. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

F. Teknik Analisis Data

Adapun analisis data yang dilaksanakan secara kualitatif dengan metode deskriptif. Analisa data dalam penelitian ini disesuaikan dengan sifat data yang diperoleh dari lapangan, dan penelitian ini dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data, yaitu data yang diperoleh di lapangan ditulis dalam bentuk uraian yang sangat lengkap. Data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok dan berkaitan dengan masalah sehingga memberi gambaran hasil observasi dan wawancara.
2. Penyajian Data (data display), yaitu menganalisis data dan memaparkan secara keseluruhan kepada data yang lebih sederhana.

3. Kesimpulan dan Vertifikasi data, yaitu dengan mengadakan pemeriksaan kembali dan menyimpulkan data-data yang di dapatkan di lapangan, apakah sudah layak untuk disajikan menjadi tulisan.¹⁰

¹⁰ Ahmad Nizar Rangkuti, *Op. Cit*, hlm. 172-173.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. TEMUAN UMUM

1. Letak Georafis Desa Situmbaga Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

Desa Situmbaga adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, berdasarkan data yang di peroleh dari kepala desa bahwa desa Situmbaga mempunyai batas-batas wilayah.¹

Adapun batas-batas wilayah desa Situmbaga adalah:

- a. Sebelah Utara : Desa Siopuk
- b. Sebelah Selatan : Desa Hutabaru Nangka
- c. Sebelah Barat : Desa Pangirkiran
- d. Sebelah Timur : Desa Bolatan

2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Usia

Masyarakat desa Situmbaga berjumlah 893 jiwa yang terdiri dari 143 jiwa berumur 0-5 tahun, 135 jiwa berumur 6-11 tahun, 72 jiwa berumur 12-14 tahun, 69 jiwa berumur 15-21 tahun, 312 jiwa berumur 22-54 taun, 115 jiwa berumur 55-60 tahun dan 60 keatas berjumlah 26 jiwa.

¹ Muhammad Yunus, Kepala Desa Situmbaga, *Wawancara*, 29 Juli 2018

Untuk lebih jelasnya berikut keadaan penduduk desa Situmbaga:

Tabel. 2
Keadaan Penduduk Desa Situmbaga Berdasarkan Tingkat Usia

No	Tingkat Usia	Jumlah
1.	0-5 Tahun	143 orang
2.	6-11 Tahun	135 orang
3.	12- 14 Tahun	72 orang
4.	15- 21 Tahun	69 orang
5.	22- 54 Tahun	312 orang
6.	55- 60 Tahun	136 orang
7.	60 Keatas	26 orang
	Jumlah	893 orang

Sumber: data laporan kependudukan dari kepala Desa Situmbaga, 29 Juli 2018

1) Keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian

Pekerjaan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena tanpa adanya pekerjaan yang tetap maka tidak akan dapat atau sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari- hari. Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa masyarakat desa Situmbaga Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara adalah masyarakat yang mayoritasnya berprofesi sebagai berikut.

Tabel. 3
Mata Pencaharian Masyarakat Desa Situmbaga Kecamatan Halongonan
Kabupaten Padang Lawas Utara

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	70%
2	Wira Usaha	15%
3	Pegawai	5%
4	Pedagang	10%

Sumber: data administrasi desa Situmbaga, 30 Juli 2018.²

Data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk desa Situmbaga Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara memiliki mata pencaharian sebagai petani yaitu 70% sementara itu masyarakat desa Situmbaga yang bekerja disektor lain tergolong kecil yaitu 10% Pedagang 5% Pegawai negeri 15% wirausaha.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas penduduk desa situmbaga Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara adalah sebagai petani.

² Muhammad yunus, Kepala Desa Stumbaga, *Wawancara*, 29 Juli 2018

2) Keadaan keagamaan masyarakat desa Situmbaga

Masyarakat desa Situmbaga secara Keseluruhan adalah pemeluk islam. Untuk mendukung kegiatan keagamaan di Desa Situmbaga terdapat satu mesjid dan satu mushallah sebagai sarana peribadatan umat muslim.

Kehidupan keagamaan di desa Situmbaga Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara berjalan dengan baik. Karena selain kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara individu, masyarakat desa Situmbaga juga ada yang melaksanakan kegiatan majlis taklim.

Tabel. 4

Kegiatan Keagamaan Yang Di laksanakan Di Desa Situmbaga

No	Kegiatan Keagamaan	Keterangan
1.	Pengajian Orangtua	Setiap Juma'at 15: 00
2.	Pengajian Remaja	Kosong
3.	Pengajian Anak-anak	Setelah Sholat Magrib

Dari data di atas bahwa kegiatan keagamaan orangtua lebih banyak di laksanakan dibanding kegiatan keagamaan remaja, dengan demikian upaya orangtua dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Situmbaga sangatlah minim, bahkan kegiatan keagamaan anak-anak lebih banyak di bandingkan kegiatan keagamaan remaja.

- 3) Keadaan Masyarakat Desa Situmbaga Berdasarkan Tingkat Pendidikan.

Tabel. 5
Keadaan Penduduk Desa Situmbaga Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Tidak sekolah/belum	182
2.	TK	21
3.	SD	311
4.	SMP/Sederajat	184
5.	SMA/ sederajat	172
6.	Perguruan Tinggi	23

Sumber: Data administrasi Desa Situmbaga, 30 Juli 2018

Dari data di atas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan masyarakat Desa Situmbaga Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara yang paling banyak adalah pada tingkat pendidikan SD. Untuk menunjang kegiatan pendidikan di desa Situmbaga terdapat 1 buah Taman Kanak-kanak, 1 buah SD, dan 1 buah SMP.

B. TEMUAN KHUSUS

1. Kenakalan Remaja di Desa Situmbaga Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

Masa remaja adalah masa paling krisis, saat menginjak remaja berarti menginjak masa transisi dimana saat-saat pencarian jati diri. Masa remaja cenderung banyak yang meniru dan mencoba-coba hal-hal baru. Faktor lingkungan pun menjadi pengaruh besar terhadap kebiasaan kenakalan remaja. Serta anggapan bahwa kenakalan dapat dihubungkan dengan kedewasaan, kepercayaan diri, keberanian, kejantanan serta pertualangan.

Kenakalan remaja merupakan atribut yang diberikan oleh masyarakat terhadap tingkahlaku remaja yang menyimpang dari aturan-aturan normatif yang dianut oleh anggota masyarakat dimana remaja itu berkembang.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan di lapangan bahwa kenakalan remaja di Desa Situmbaga banyak ditemukan, di antaranya ada yang bermain judi, merokok, melawan orangtua, dan tidak mengerjakan sholat.³ Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rohima di Desa Situmbaga mengatakan bahwa: ‘kenakalan yang terjadi dan yang saya alami yaitu melawan orangtua, suka berdusta, tidak mau mendengarkan apa yang dikatakan orangtua’.⁴

³ *Observasi* di Desa Situmbaga 31 Juli 2018

⁴ Rohima, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Situmbaga 31 Juli 2018.

Pada hari yang sama wawancara dengan Ibu Saira mengatakan bahwa:

No	Nama Sumber	Pertanyaan	Jawaban
1.	Ibu Saira	Bagaimana pandangan ibu tentang kenakalan remaja di desa situmbaga?	Menurut ibu saira bahwa kenakalan-kenakalan yang terjadi di Desa Situmbaga adalah banyak remaja yang merokok, bermain judi dan melawan orangtua ⁵ .

Pada waktu yang lain peneliti wawancara dengan salah satu remaja dia berpendapat bahwa kenakalan remaja di Desa Situmbaga adalah merokok, main judi, dan tidak mau mengerjakan sholat.⁶

Berdasarkan keterangan di atas dapat di pahami bahwa kenakalan remaja yang ada di Desa Situmbaga menurut para orangtua yaitu sering melawan orangtua, berdusta, main judi, dan merokok.

Dari beberapa keterangan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa kenakalan remajayang terjadi di Desa Situmabaga banyak di antaranya ada yang bermain judi, merokok, melawan orangtua, berdusta, dan tidak mau mengerjakan sholat.

⁵ Saira, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Situmbaga 01 Agustus 2018.

⁶ Akbar, Remaja, *Wawancara*, di Desa Situmbaga 01 Agustus 2018.

2. Faktor- faktor yang Menyebabkan Kenakalan Remaja

Untuk mengetahui faktor penyebab kenakalan remaja di Desa Situmbaga Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa remaja, orangtua, masyarakat dan kepala Desa. Adapun (faktor penyebab kenakalan remaja di Desa Situmbaga menurut mereka adalah dari faktor internal (faktor dari diri remaja itu sendiri) dan faktor eksternal (faktor dari keluarga, lingkungan, sekolah, dan masyarakat).

a. Faktor internal

Pada dasarnya manusia itu dilahirkan dalam keadaan baik. Begitu juga halnya dengan remaja yang pada umumnya juga baik akan tetapi para remaja banyak menghadapi masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari yang kadang mereka tidak sanggup mengatasinya, sehingga sering terjadi ketidak sesuaian ataaau penyimpangan perilaku dan juga kenakalan.

Itu disebabkan karena tidak ada dorongan, minat, motivasi maupun kemauan yang timbul dari diri remaja untuk berkembang kearah yang lebih baik. Maka suatu perbuatan itu dimulai dengan adanya ketidakseimbangan dalam diri individu, untuk itu remaja sangat memerlukan motivasi dalam dirinya yang mana motivasi itu berfungsi sebagai perantara serta pendorong tingkah laku untuk menyesuaikan diri

dengan lingkungan serta pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan.

Hal ini didukung dengan hasil wawancara salah satu remaja yaitu dengan saudara Mammad harahap mengatakan bahwa:

No	Nama Remaja	Pertanyaan	Jawaban
2.	Mammad harahap	Apakah saudara pernah merokok? Dan apa alasan saudara merokok?	“Ia merokok karena adanya keinginan untuk mencoba-coba. Ia mulai merokok waktu kelas 2 sekolah menengah pertama (SMP), karena merokok membuatnya merasa hebat, dan membuatnya bangga karena mempunyai banyak teman, walaupun dia tahu bahaya merokok tidak membuatnya berhenti merokok” ⁷

Kesimpulan: Saudara Mammad Harahap merokok sejak waktu kelas 2 sekolah menengah pertama (SMP), alasan Mammad Harahap merokok karena adanya keinginan untuk mencoba-coba. Mammad juga mengatakan bahwa merokok jua bisa membuatnya merasa hebat dan membuatnya banyak teman.

⁷ Mammad, Remaja, *Wawancara*, di Desa Situmbaga, Tanggal 02 Agustus 2018.

Sementara di hari yang sama dengan saudara Pardamean harahap mengatakan:

No	Nama Remaja	Pertanyaan	Jawaban
3.	Pardamean Harahap	Apa alasan saudara merokok?	merokok untuk menambah rasa percaya diri, katanya kalau tidak merokok tidak gaul meskipun diketahuinya bahaya merokok tapi ia malah tidak peduli karena suda candu dan sangat sulit untuk berhenti merokok karena semua temannya juga merokok, ia bangga karena dapat menambah percaya dirinya. ⁸

Kesimpulan: Pardamean juga mengatakan merokok untuk menambah percaya diri dan kalau sudah candu merokok sangat sulit untuk berhenti merokok karena semua teman-temannya merokok.

Hasil wawancara dengan ibu Irmawati mengatakan bahwa:

No	Nama Sumber	Pertanyaan	Jawaban
4.	Ibu Irmawati	Apa yang menyebabkan anak ibu nakal?	‘’anak saya nakal karena ikut-ikutan sama temannya kadang saya lihat anak saya merokok, mau saya tegur tapi ada temannya takut nanti dia malu, tapi kalau di rumah baru saya peringatkan jangan merokok karena rokok bisa merusak jantung , tapi kadang didengarnya apa yang saya bilang tapi kadan tidak ada perubahan, tapi saya sadar karena saya kurang memperhatikan pergaulannya siapa temannya’’ ⁹

⁸ Pardamean, Anak Remaja, *Wawancara* , di Desa Situmbaa, Tanggal 02 Agustus 20018.

⁹ Irmawati, Orangtua, *Wawancara* di Desa Situmbaga, Tanggal 05 Agustus 2018.

Jadi para remaja merokok karena adanya motivasi maupun dorongan yang berawal dari dalam diri remaja itu sendiri, dalam artian bahwa remaja memiliki kemauan sendiri untuk mencoba hal-hal yang baru tanpa terlebih dahulu mempertimbangkan akibat dari apa yang mereka lakukan.

b. Faktor eksternal

1. Faktor keluarga

Pada dasarnya, keluarga adalah tempat dimana seorang anak bisa tumbuh dan berkembang dengan sempurna baik jasmani maupun rohani, anak bisa mendapatkan perhatian, kasih sayang, juga dukungan moral begitupun sebaliknya, maka keluarga merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perilaku seorang anak.

Baik buruknya perilaku remaja terantung kepada kedua orantuanya yang bertanggung jawab untuk mendidiknya. Peranan orangtua dalam membentuk perilaku anak sangat penting sekali, hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan salah satu orangtua di Desa Situmbaga mengatakan bahwa:

No	Nama Sumber	Pertanyaan	Jawaban
5.	Bapak Paramalan	Bagaimana Menurut bapak kenakalan remaja didesa situmbaga?	“ tingkah laku seorang anak tidak jauh berbeda dengan orangtuanya seperti pribahasa buah tidak jauh dari pohonnya”. Menurut bapak tersebut bahwa keluarga merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perilaku remaja, orangtua yang selalu membimbing dan memberikan pendidikan yang baik kepada anak mulai dari kecil hingga dewasa maka anaknya akan mengikuti dan mendengarkan orantuanya. Jika orangtuanya berbuat baik maka akan lahir anak yang berperilkau yang baik juga, akan tetapi sebaliknya apabila orangtua itu tidak sadar dan selalu melakukan perbautan buruk dan disertai kelakuan yang tidak baik, maka demikian anak pun akan terbiasa dan cenderung berbuat jahat dan nakal sesuai denagan perilaku orangtuanya. ¹⁰

Kesimpulan: Bahwa tingkah laku seorang anak tidak jauh dari didikan keluarganya karena keluarga merupakan faktor yang sangat mempengaruhi prilaku remaja, orangtua yang selalu membimbing dan memberikan pendidikan yang baik kepada anak mulai dari kecil hingga dewasa maka anaknya akan mengikuti dan mendengarkan orantuanya.

¹⁰ Paramalan, orangtua, Wawancara di Desa Situmbaga, Tanggal 05 Agustus 2018.

Observasi yang dilakukan peneliti di Desa Situmbaga banyak orang-orang tua yang kurang memberikan contoh yang baik kepada anaknya, bahkan tidak jarang orang tua marah-marah apabila anak melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak baik padahal orang tua itu sendiri sadar dengan apa yang mereka perbuat. Sering sekali peneliti melihat orang tua yang marah-marah kepada anaknya ketika orang tua tersebut mendapat laporan yang tidak baik dari teman-temannya maupun dari tetangganya yang sering melihat kalau anaknya ketahuan merokok, orang tua tersebut tidak segan-segan memarahi anaknya, tanpa sadar sebenarnya orang tua yang mengajari anak merokok dengan merokok di depan anak, sehingga wajar anak akan meniru orang tuanya.¹¹

Senada dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Irwan Siregar yang menyatakan:

No	Nama Sumber	Pertanyaan	Jawaban
6.	Bapak Irwan Siregar	Bagaimana pandangan bapak melihat kepedulian orang tua terhadap remaja di desa situmbaga?	“banyak orang tua yang sering marah-marah bahkan memukul apabila anaknya melakukan penyimpangan dan melanggar norma-norma ajaran Islam, tetapi orang tua itu sendiri kurang memperhatikan dan memberi pengawasan terhadap pergaulan anaknya dalam kehidupan sehari-hari. ¹²

¹¹ Observasi di Desa Situmbaga, Tanggal 08 Agustus 2018

¹² Irwan Siregar, Orang tua, Wawancara, di Desa Situmbaga, Tanggal 09 Agustus 2018.

Kesimpulan: Banyak orangtua yang sering marah-marah bahkan memukul apabila anaknya melakukan penyimpangan, akan tetapi orangtua itu sendiri kurang memperhatikan dan memberi pengawasan terhadap pergaulan anaknya.

Dari permasalahan itulah timbul perilaku yang tidak baik pada remaja dan remaja tergiur oleh pengaruh dari luar seperti terjadinya Merokok, tidak melaksanakan sholat lima waktu, melwan orangtua, bahkan sampai bermain judi. Oleh karena itu orangtua hendak mengambil tindakan agar anaknya tidak bergaul dengan orang-orang yang bisa merusak akhlak dan moral remaja.

1. Faktor Sekolah

Kewajiban dan tanggung jawab orangtua harus selalu memberikan arahan juga wawasan terhadap anaknya dalam memilih tempat sekolahnya, sebab tempat belajar yang berkualitas sangat besar dampak positifnya. Selain itu, sekolah yang baik adalah salah satu jaminan dan sanat berpengaruh pada masa depan. Jika kondisi sekola tidak mendukung dalam materi atau proses belajar, pada gilirannya dapat memberikan peluang pada anak untuk berperilaku dapat menyimpang.

Hasil wawancara dengan saudara Dawin bahwa:

No	Nama Sumber	Pertanyaan	Jawaban
7.	Dawin	Apakah saudara pernah ditegur orangtua jika berbuat salah?	'saya kurang diperhatikan tidak di rumah dan di sekolah juga begitu maka saya banyak mendapat tekanan didalam rumah dan juga di sekolah pernah suatu hari saya malas belajar maka akhirnya saya cabut dan hingga sampai juga informasinya ke orangtua kemudian saya dimarahi, sehingga saya malas di rumah akhirnya saya tidak pulang ke rumah sampai satu hari satu malam saya menghinap dirumah teman saya''. ¹³

Kesimpulan: Anak tersebut mengatakan kurang di perhatikan baik itu di rumah maupun di sekolah sehingga anak tersebut memiliki tekanan, maka akhirnya anak tersebut malas sekolah ataupun sering cabut.

2. Faktor Lingkungan/ Masyarakat

Lingkungan atau tempat tinggal adalah salah satu penyebab terjadinya sebuah karakter, jika seorang anak hidup dalam lingkungan yang keras atau lingkungan tersebut kurang peduli terhadap sesama maka yang terjadi adalah meniru kelakuan yang dilihatnya.

Maka masyarakat merupakan salah satu penyebab menyimpang pada remaja salah satunya dengan merokok. Dari tuntutan masyarakat remaja memperoleh motivasi yang berpengaruh dalam hidupnya dan dari pengaruh

¹³ Dawin, Remaja, *Wawancara*, di Desa Situmbaga, Tanggal 10 Agustus 2018.

masyaakat ini remaja menjadi jahat dan nakal. Akhlak maupun perilaku remaja banyak yang menjadi rusak akibat pergaulan bebas di lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Panaluhon mengatakan bahwa:

No	Nama Sumber	Pertanyaan	Jawaban
8.	Bapak Panaluhon	Apakah Bapak mempunyai waktu luang dalam mengarahkan anak?	“anaknya merokok dan tidak mau melaksanakan sholat karena terpengaruh oleh lingkungannya tertuma dalam kelompok bermainnya, selain itu kurangnya perhatian di dalam rumah membuat ia lebih mudah terikut-ikut dengan teman” ¹⁴

Kesimpulan: Anakny merokok karena terpengaruh dengan lingkungannya terutama dalam kelompok bermainnya, selain itu anak tersebut juga kurang di perhatian dirumah.

Sama halnya dengan saudari Solihin bahwa:

No	Nama Sumber	Pertanyaan	Jawaban
9.	Solihin	Apakah saudara pernah bermain judi? Dan apa penyebab saudara berjudi?	ia bermain judi karena terpengaruh oleh teman-temannya. Dimana semua teman-temannya berjudi, jadi ia pun ikut-ikutan main judi dan menjadi ketagihan. Kadang ia menang main judi maka kawan yang kalah akan menteraktirinya maka dari itulah yang membuat dia merasa ketagihan. ¹⁵

Kesimpulan: Solihin mengatakan ia bermain judi disebabkan terpengaruh dengan teman-temannya, dan juga ia mengatakan bahwa bermain judi itu asyik karena kadang kalau ia menang maka kawan yang kalah akan menteraktiriny.

¹⁴Panaluhon, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Situmbaga, Tanal 11 Agustus 2018.

¹⁵Solihin, Remaja, *Wawancara*, di Desa Situmbaga, 12 Agustus 2018.

3. Kurangnya kasih sayang orangtua

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan fondasi primer bagi perkembangan anak. Maka sebab itu keadaan lingkungan keluarga yang mengakibatkan timbulnya kenakalan remaja karena kurangnya kasih sayang orangtua. Dimana kalau orangtua kurang memberikan kasih sayang maka anak akan mencari perhatian diluar rumah seperti mengikuti teman-temannya.

Dari hasil observasi peneliti bahwa banyak anak remaja berkeliaran tidak mementingkan hidup yang terombang ambing karena di dalam rumahnya dia tidak mendapatkan banyak waktu dengan orangtua apalagi orangtuanya memiliki pekerjaan sebagai petani karena kebanyakan orangtua di tempat yang diteliti memiliki pekerjaan sebagai petani.

4. Faktor teman sebaya

Masa remaja merupakan masa yang sangat penting dalam proses perkembangan. Karena itu perkembangan pada masa remaja, teman sebaya merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan pada masa-masa remaja. Karena remaja dalam masyarakat modren seperti sekarang ini menghabiskan sebagian besar waktunya bersama dengan teman sebaya mereka.

Pada masa remaja hubungan dengan teman sebaya meningkat secara drastis, dan pada saat yang bersamaan kedekatan dengan orangtua menurun secara drastis.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa banyak remaja yang masih kumpul-kumpul dan selalu menghabiskan waktunya dengan teman-temannya walaupun kadan azan berkumandang mereka tidak bergerak sedikitpun untuk melaksanakan sholat, dan peneliti melihat bahwa masih banyak anak remaja lebih sering kumpul-kumpul daripada menolong orangtua mereka ke kebun, dan anak remaja tersebut menghabiskan waktunya dengan kumpul-kumpul daripada menolong orangtuanya.

3. Upaya yang dilakukan Orangtua dalam Mengatasi Kenakalan Remaja

Upaya yang dilakukan orangtua dalam mengatasi kenakalan remaja adalah dari beberapa segi yaitu:

a. Meningkatkan pendidikan agama

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Bapak Sahrum Nausution yang mengatakan bahwa:

No	Nama Sumber	Pertanyaan	Jawaban
10.	Bapak Sahrum Nasution	Bagaimana pandangan bapak upaya orangtua dalam mengatasi kenakalan remaja?	upaya yang dilakukan dalam mengatasi kenakalan remaja di mulai individu itu sendiri yang berasal dari keluarga, karena baiburuknya perilaku remaja tergantung kepribadian anggota keluarga. Dalam menghadapi masalah kenakalan remaja orangtua harus memberikan pendidikan melalui dalam rumah seperti memberikan masukan berupa siraman-siraman rohani. ¹⁶

¹⁶Sahrum Nasution, Orangtua, *Wawancara*, di desa Situmbaga, Tanggal 12 Agustus 2018.

Kesimpulan: Bahwa pandangan Bapak Sahrum Nasution terhadap orangtua lainnya dalam mengatasi kenakalan remaja dimulai dari individu itu sendiri, karena baik buruknya perilaku anak tergantung cara orangtua dalam membimbing dan mengawasi pergaulan anak.

Upaya yang dilakukan orangtua untuk mengatasi kenakalan remaja di Desa Situmbaga menurut Bapak Rizal:

No	Nama Sumber	Pertanyaan	Jawaban
11.	Bapak Rizal	Upaya apa yang dilakukan bapak dalam mengatasi anak yang tidak mau mengerjakan sholat?	dengan meningkatkan pengawasan dan memberikan anak pendidikan yang baik serta memberi perhatian dan kasih sayang juga mengawasi pergaulan anak agar tidak terikut dengan teman-temannya yang kurang baik.. ¹⁷

Kesimpulan: upaya yang dilakukan Bapak Rizal dalam mengatasi kenakalan remaja ialah dengan meningkatkan orangtua untuk memberikan anak pendidikan yang baik serta memberikan kasih sayang dan perhatian serta mengawasi pergaulan anak-anaknya.

Bapak Biccara hasibuan juga menambahkan bahwa” pendidikan di dalam keluarga harus berfungsi, dan keluarga harus lebih memperhatikan pergaulan anak agar tidak terjerumus pada perilaku yang tidak baik, menciptakan keluarga yang harmonis. Karena keluarga memberi pengaruh pada pembentukan watak dan kepribadian anak. Setiap perilaku anggota keluarga memberikan dampak baik atau

¹⁷Rizal, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Situmbaga, Tanggal 13 Agustus 2018.

buruknya dalam perkembangan jiwa dan jasmani anak.¹⁸ Adapun hasil wawancara dengan Bapak Husin bahwa:

No	Nama Sumber	Pertanyaan	Jawaban
12.	Bapak Husin	Apa upaya yang dilakukan bapak dalam mengatasi kenakalan anak yang tidak mau melaksanakan sholat?	upaya yang dilakukan dalam mengatasi kenakalan anak yang tidak mau mengerjakan sholat ialah dengan menyuruh memperdalam agama dan harus mengikuti teman yang baik dan mengikuti kegiatan remaja yang ada di desa Situmbaga ini dan menjalankan perintah Allah SWT. ¹⁹

Kesimpulan: Upaya yang dilakukan Bapak Husin dalam mengatasi kenakalan remaja ialah dengan menasehati anak agar memperdalam ilmu agama serta mengikuti teman-teman yang berperilaku yang baik, mengikuti kegiatan-kegiatan remaja yang ada di Desa Situmbaga tersebut.

Begitu juga dengan Bapak Ronda mengatakan bahwa:

No	Nama Sumber	Pertanyaan	Jawaban
13.	Bapak Ronda	Bagaimana menurut bapak upaya yang dilakukan dalam mengatasi kenakalan remaja?	dalam mengatasi kenakalan remaja yaitu harus banyak mengikuti perbuatan yang baik yang timbul dari diri dan dari orangtua, remaja maupun masyarakat dalam arti harus ada kemauan untuk menjalankan pengajian-pengajian dan wirid yasin dalam mingguan dan saling menegor kalau ada yang berbuat salah. ²⁰

¹⁸Biccar hasibuan, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Situmbaga, Tanggal 14 Agustus 2018.

¹⁹Husin, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Situmbaga, Tanggal 19 Agustus 2018.

²⁰Ronda, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Situmbaga, Tanggal 20 Agustus 2018.

Kesimpulan: Upaya yang harus dilakukan dalam menatasi kenakalan remaja harus banyak mengikuti perbuatan yang baik, seperti ada kemauan untuk menjalankan pengajian-pengajian dan wirid yasin dalam mingguan dan saling menegur kalau ada yang berbuat salah.

b. Memberi Bimbingan dan Pengawasan

Wawancara dengan Bapak Rahmat ia mengatakan bahwa:

No	Nama Sumber	Pertanyaan	Jawaban
14.	Bapak Rahmat	Apa Upaya yang dilakukan bapak dalam mengatasi kenakalan anak yang merokok?	memberikan contoh yang baik dengan tidak merokok di depan anak-anak. Anak biasanya akan meniru tindakan orang terdekatnya, apabila orangtua melarang anaknya merokok, sebaiknya mereka juga tidak mengkonsumsi rokok, ini malah sebaliknya orangtua sering melarang anaknya untuk tidak merokok padahal ia sendiri merokok di depan anaknya. Beliau juga meyakinkan pada anaknya bahwa merokok akan menjadikan kita miskin selain membakar uang dan akan mudah terserang penyakit. ²¹

Kesimpulan: Dengan memberikan contoh yang baik dengan tidak merokok di depan anak-anak, apabila orangtua melarang anaknya merokok, sebaiknya mereka juga tidak mengkonsumsi rokok, ini malah sebaliknya orangtua sering melarang anaknya untuk tidak merokok padahal ia sendiri merokok di depan anaknya.

²¹Rahmat, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Situmbaga, Tanggal 23 Agustus 2018.

Kemudian pada hari yang sama Bapak Dayat juga mengatakan bahwa:

No	Nama Sumber	Pertanyaan	Jawaban
15.	Bapak Dayat	Bagaimana upaya bapak dalam mengatasi kenakalan anak yang bermain judi?	sebagai orangtua selalu mengawasi dan memperhatikan pergaulan anak, menanamkan nilai-nilai agama serta membimbing anak agar tidak terjerumus dalam perilaku yang tidak baik. Pergaulan anak di Desa Situmbaga ini bisa dikatakan bebas jadi untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan, karena ada sebahagian orangtua yang terlalu memberikan kebebasan terhadap pergaulan anaknya, padahal sebagai orangtua sudah seharusnya mengawasi pergaulan anaknya. ²²

Kesimpulan: Sebagai orangtua harus mengawasi dan memperhatikan pergaulan anaknya, serta menanamkan nilai-nilai agama dalam membimbing anak agar tidak terjerumus dalam perilaku yang tidak baik.

²²Dayat, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Situmbaga, Tanggal 24 Agustus 2018.

Selanjutnya Bapak Safaruddin juga mengatakan bahwa:

No	Nama Sumber	Pertanyaan	Jawaban
16.	Safaruddin	Bagaimana upaya bapak dalam mengatasi kenakalan anak merokok?	“saya sudah pernah memukul dan mengurangi uang jajan anak saya setelah saya tahu ia merokok, tapi tidak membuat ia berhenti, tapi saya tidak pernah berhenti untuk tetap menasehatinya dan menyuruhnya untuk memikirkan masa depannya yang masih panjang, akhirnya ia mendengarkannya juga, meskipun belum berhenti tapi kini sudah berkurang yang biasanya tiap malam keluar rumah kini sekarang jarang keluar rumah.” ²³

Adapun hasil dari berbagai wawancara yang peneliti kumpulkan bahwa upaya orangtua dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Situmbaga Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara adalah pentingnya peran keluarga dalam membentuk kepribadian anak, menciptakan keluarga yang harmonis, keluarga harus memperhatikan pergaulan anak, memberi pemahaman dan bimbingan pada remaja tentang pentingnya kesehatan serta menanamkan nilai-nilai agama pada anak.

²³Safaruddin, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Situmbaga, Tanggal 26 Agustus 2018.

C. Analisa Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti bahwa kenakalan remaja di Desa Situmbaga Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara sudah berkurang. Walaupun masih ada beberapa diantara remaja yang melakukan kenakalan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti bahwa upaya orangtua dalam mengatasi kenakalan remaja belum sepenuhnya terlaksanakan. Dikarenakan kurangnya waktu luang antara orangtua dengan remaja.

D. Keterbatasan Penelitian

Hasil temuan yang didapat dalam penelitian dengan berupaya semaksimal mungkin guna untuk menyelesaikan penelitian ini, dalam upaya penyelesaian tidak ada keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini khususnya saat terjun di Lapangan, baik berupa Kepala Desa bersedia menerima untuk melakukan penelitian di Desa Situmbaga Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, observasi, wawancara.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap upaya orangtua dalam menanggulangi kenakalan remaja di desa situmbaga kecamatan halongonan kabupaten padang lawas utara, maka dapat disimpulkan dan saran pemecahan masalah yang telah disebut di atas yaitu:

A. Kesimpulan

1. Keadaan kenakalan remaja di desa situmbaga lebih banyak pada pelanggaran agama yaitu:
 - a. Merokok
 - b. Minimnya minat remaja dalam mengamalkan ibadah sholat
 - c. Tidak patuh pada orangtua
 - d. Bermain judi
2. Faktor yang menyebabkan kenakalan remaja di Desa Situmbaga ialah faktor internal dan faktor eksternal yaitu:
 - a. Faktor internal yaitu dari diri remaja sendiri yaitu:
 1. Faktorusia
 2. Kedudukan anak dalam rumah tangga
 - b. Faktor eksternal
 - 1) Faktor keluarga
 - 2) Faktor sekolah

- 3) Faktor lingkungan
 - 4) Faktor kurangnya kasih sayang orang tua
 - 5) Faktor teman sebaya
3. Upaya yang dilakukan Orangtua dalam menanggulangi kenakalan remaja di desa situmbagayaitu:
- a. Dengan Meningkatkan Pendidikan Agama Islam
Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh.
 - a. Menanamkan nilai-nilai keagamaan
 - b. Menanamkan nilai-nilai Ibadah
 - c. Menanamkan nilai-nilai Akhlak
 - b. Memberi Bimbingan dan Pengawasan

B. Saran-saran

1. Diharapkan kepada orangtua agar bisa menjadi contoh teladan bagi anak-anaknya tak terkecuali anak remaja dalam keluarganya. Dan menyekolahkan anak-anaknya kesekolah yang berlandaskan agama dan mempergunakan waktu yang luang bagi anak remaja karenadi waktu remaja,karena anak remaja ini membutuhkan waktu yang banyak, karena masa remajalah yang paling labil dan segala apa yang dilihatnya ingin dicobanya, maka diharapkan pada orangtua agar selalu membimbing dan mengarahkan anak ke arah yang lebih baik terutama anak remaja.

2. Kepada para remaja agar lebih memahami kewajibannya sebagai hamba Allah. Dan menjauhi perbuatan atau pekerjaan yang di larang oleh Allah karena kita tidak akan selamanya di dunia ini. Dan juga diharapkan agar membentuk pengajian Naposo Nauli Bulung (NNB) dan supaya tidak terlalu bebas dalam bergaul dan supaya menjadi orang yang lebih baik yang di banggakan orangtua dan agar mau membantu orangtua dalam pekerjaan apalagi anak remaja karena waktu remajalah yang paling banyak waktu untuk membantu orangtua, dan diharapkan pada remaja agar melaksanakan sholat lima waktu sehari semalam apalagi anak remaja sudah dewasa karena dimana remaja diwajibkan untuk melaksanakan kewajiban sebagai hamba Allah SWT.
3. Kepada tokoh Agama lebih memperhatikan masyarakat dalam memperbaiki akhlaknya terutama anak remaja. Dan mengundang ustadz untuk memberikan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan agama dan memperbanyak pengajian-pengajian yang supaya anak remaja selalu mendapat pendidikan yang baik dan Islami supaya jangan dari sekolah aja mendapatkan ilmu agama.
4. Kepada kepala Desa supaya membuat peraturan-peraturan yang dapat menindak lanjuti pelanggaran norma-norma agama berguna untuk membangun masyarakat yang rukun dan damai terutama para remajanya agar tidak membuat keributan dalam bermasyarakat dan membuat masalah dalam setiap permasalahan yang ada, dan menjauhi pergaulan-pergaulan yang kurang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam* Jakarta: Pustaka Amani, 2007
- Asmaran AS, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002
- Abuddin Nata, *Akhlak Tashawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* ,Bandung: J-ART, 2005
- Elida Prayitno, Erlamsyah, *Buku Ajar Psikologi Perkembangan Remaja*, Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling. FIP. UNP, 2002
- Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga, 1980
- Kartini Kaertono, *Patalogi Sosial Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rajawali Pres, 2010
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosda Karya, 2000
- Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988
- Monks, F. J, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002
- Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: CV. Citra Media, 1996
- Muktar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Misaka Mizan, 2003

- Panut Panuja dan Ida Umami, *Psikologi Remaja*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogyakarta, 1999
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Ilmu Psikologi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002
- Sahilin A Nasir. *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002
- Singgih D. Gumarso, dkk. *Psikologi Remaja*, Jakarta: BPK Gunung Mulya, 1988
- Sunarto dan Ny. B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999
- Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Departemen Pendidikan Nasional*,.
- Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, Jakarta: CV Haji Masagung, 1990
- Zakiah Daradjat, *Remaja Harapan dan Tantangan*, Jakarta: Ruhama, 1995